

**PEMBIASAAN BUDAYA ANTRI UNTUK MENINGKATKAN  
DISIPLIN ANAK PADA KELOMPOK A DI TK PKK 62 TRIDAYA  
CANDEN BANTUL YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diujukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Disusun oleh :  
Cici Lianasari  
( 15430006)

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cici Lianasari  
NIM : 15430006  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul “Pembiasaan Budaya Antri untuk Meningkatkan Disiplin Anak di TK PKK 62 Tridaya Canden Bantul Yogyakarta” ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya. Demikian peryataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
Yogyakarta, 25 Maret 2019  
Yang menyatakan,



Cici lianasari  
15430006



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudari Cici Lianasari  
Lampiran : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

Nama : Cici Lianasari

NIM : 15430006

Judul Skripsi : Pembiasaan Budaya Antri untuk Meningkatkan Disiplin Anak di TK PKK 62 Tridaya Canden Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr.wb.*

Yogyakarta, 25 Maret 2019  
Pembimbing,

  
Dr. Ichsan, M.Pd  
NIP. 19630226 199203 1 003

## **SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Kepada

Yth.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
DiYogyakarta.

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Senin, 1 April 2019 membaca, meneliti menelaah, meberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Cici Lianasari

NIM : 15430006

Judul Skripsi : Pembiasaan Budaya Antri Untuk Meningkatkan Disiplin Anak Pada Kelompok A Di TK PKK 62 Tridaya Canden Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum. Wr.wb.***

Yogyakarta, 08 April 2019

Pembimbing,

Dr. Ichsan, M.Pd  
NIP. 19630226 199203 1 003

**PENGESAHAN SKRIPSI**  
**Nomor: B-110/Un.02/DT/PP.00.9/04/2019**

Skripsi/ Tugas Akhir berjudul:

**Pembiasaan Budaya Antri Untuk Meningkatkan Disiplin Anak Pada Kelompok A Di TK PKK 62 TRIDAYA Canden Bantul Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Cici Lianasari
NIM	:	15430006
Telah dimunaqosyahkan pada	:	1 April 2019
Nilai Munaqosyah	:	A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQOSYAH:**

Ketua Sidang

Dr. Ichsan, M.Pd

NIP. 19630226 199203 1 003

Penguji I

Penguji II

Dra. Nadifah, M.Pd  
NIP. 19680807 199403 2 003

Rohinah, S.Pd., M.A  
NIP. 19800420 201101 2 004  
Yogyakarta,

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

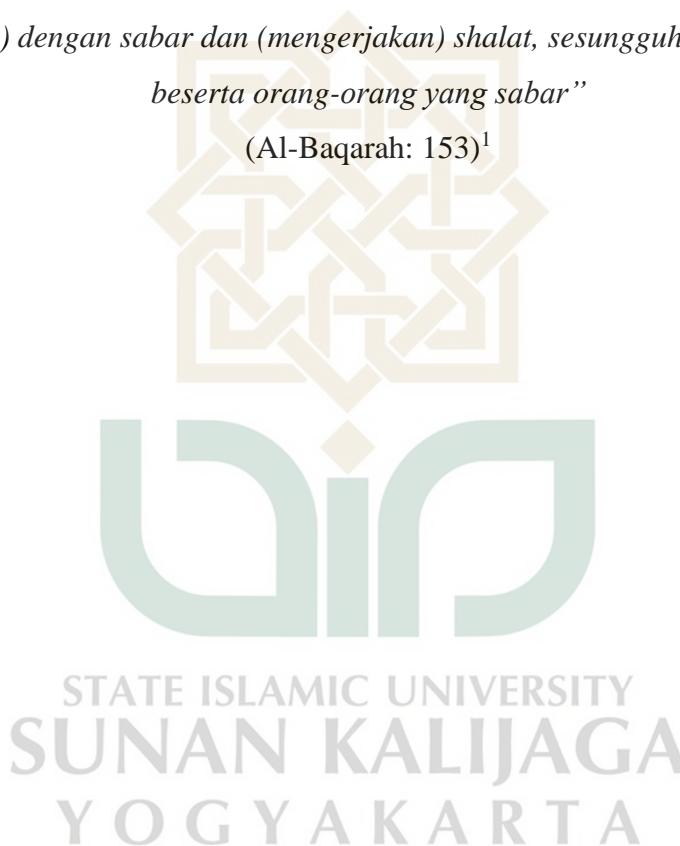
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP.19661121 199203 1 002

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ عَمِنُوا اسْتَعِنُوا بِالصَّابَرِ وَلَصَلَّةٌ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”*

(Al-Baqarah: 153)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Mikraj Khazanah, 2011), hlm, 13.

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Kupersembahkan kepada:*

*\*Almamaterku Tercinta*

*Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

*\*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ .

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ . سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَ عَلَى أَلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . (أَمَّا بَعْدُ )

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Tidak lupa sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di dunia hingga yaumul akhir.

Skripsi ini merupakan penelitian tentang pembiasaan budaya antri untuk meningkatkan disiplin anak pada kelompok A di TK PKK 62 TRIDAYA Canden Bantul Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Erni Munastiwi, M.M selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sigit Purnama, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Dr. Ichsan, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, membimbing, mengarahkan, memotivasi penulis terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), penulis ucapkan terimakasih atas ilmu, wawasan dan pelayanan yang diberikan kepada penulis.
6. Keluarga besar TK PKK 62 TRIDAYA Canden, Bantul, Yogyakarta, terkhusus kepada Ibu Suratini SPG TK, selaku kepala sekolah TK PKK 62 TRIDAYA yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan juga ibu Waginih selaku guru kelas kelompok A di TK PKK 62 TRIDAYA yang telah mendampingi saya selama penelitian dilakukan.
7. Bapak Jumakir, Ibunda Winarni dan adik Ilham Pangestu yang tak pernah berhenti mendoakan penulis dan memberikan dukungan baik dari moral, materi dan spiritual kepada penulis agar selalu berusaha dalam menyelesaikan studi.
8. Teman-teman magang III yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis, Prasna, Atul, Maharani, Fahmi, Midun, Aufar, Khafid, Adi, dan Safar.
9. Sahabatku seperjuangan Dhea, Alvi, Dian, Nurul, Dzik, Hanhan yang selalu memberikan dukungan, kecerian, semangat dan motivasi kepada penulis, yang selalu menguatkan satu sama lain. *“maaf jika penulis selalu merepotkan kalian semua”*.
10. Segenap teman-teman prodi PIAUD 2015, terimakasih atas dukungan yang selalu diberikan, semoga kita selalu menjadi teman seperjuangan yang luar biasa.

Akhir kata, segala sesuatu yang sedang berjalan menjadi sebuah proses untuk terus belajar dan berbenah diri agar mencapai hasil yang lebih baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa, sebuah proses tidak akan pernah berhenti, sehingga niat untuk mengkaji lebih dalam lagi tidaklah menjadi niat yang sia-sia. Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat menyadari masih banyak hal-hal yang perlu dibenahi sehingga kritik dan saran dari semua pihak sangatlah diharapkan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 20 Maret 2019

Penyusun skripsi,

Cici Lianasari  
NIM. 15430006



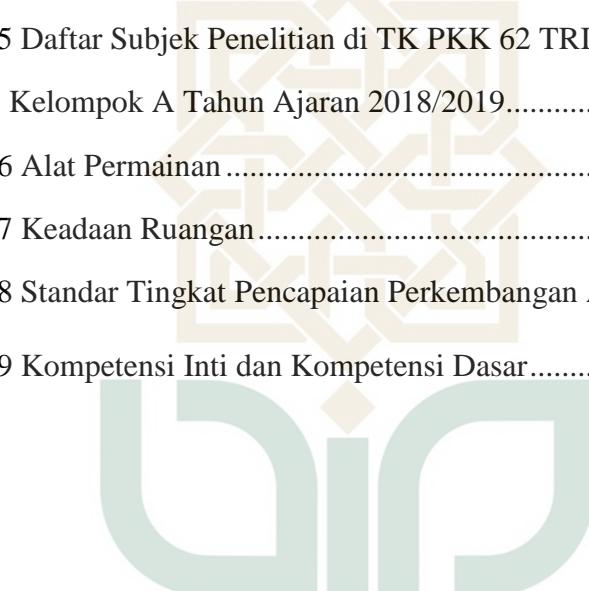
## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	vi
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	14
F. Metode Penelitian .....	37
G. Sistematika Penulisan .....	43

<b>BAB II GAMBARAN UMUM TK PKK 62 TRIDAYA CANDEN .....</b>	<b>45</b>
A. Profil TK PKK 62 Tri Daya.....	45
B. Sejarah Singkat Sekolah .....	45
C. Visi dan Misi Sekolah .....	46
D. Struktur Organisasi .....	46
E. Keadaan Guru .....	47
F. Keadaan Peserta Didik .....	49
G. Sarana dan Prasarana .....	54
<b>BAB III BUDAYA ANTRI UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN ANAK DI TK PKK 62 TRIDAYA CANDEN BANTUL YOGYAKARTA .....</b>	<b>57</b>
A. Pembiasaan Budaya Antri Untuk Meningkatkan Disiplin di TK PKK 62 Tridaya Canden .....	59
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Budaya Antri untuk Meningkatkan Disiplin Anak Kelas A di TK Tridaya Canden Bantul Yogyakarta .....	78
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96
C. Kata Penutup .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>102</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak .....	33
Tabel 2.2 Data Guru .....	48
Tabel 2.3 Daftar Nama Peserta Didik Kelompok A .....	49
Tabel 2.4 Daftar Nama Peserta Didik Kelompok B .....	51
Tabel 2.5 Daftar Subjek Penelitian di TK PKK 62 TRIDAYA Canden Kelompok A Tahun Ajaran 2018/2019.....	52
Tabel 2.6 Alat Permainan .....	54
Tabel 2.7 Keadaan Ruangan .....	55
Tabel 3.8 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak .....	77
Tabel 3.9 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.....	93



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi .....	47
Gambar 3.2 Proses Pembiasaan Budaya Antri untuk Meningkatkan Disiplin Anak .....	59
Gambar 3.3 Anak Sedang Melakukan Kegiatan Antri Makan .....	61
Gambar 3.4 Antusias Anak Berbaris Masuk Kelas .....	64
Gambar 3.5 Penanaman Pembiasaan Budaya Antri .....	65
Gambar 3.6 Pendidik Memberikan Nasehat Tentang Pentingnya Antri .....	65
Gambar 3.7 Penanaman Pembiasaan Budaya Antri Melalui Nasehat .....	67
Gambar 3.8 Pendidik Ikut Mengantri Sebagai Tauladan Bagi Peserta Didik.....	68
Gambar 3.9 Penanaman Pembiasaan Budaya Antri Melalui Keteladanan.....	69
Gambar 3.10 Pendidik Mengawasi Anak Ketika Mengambil Makan.....	70
Gambar 3.11 Penanaman Pembiasaan Budaya Antri Melalui Pengawasan .....	71
Gambar 3.12 Pendidik dan Peserta Didik Membuat Kesepakatan Ketika Berdoa .....	72
Gambar 3.13 Kesepakatan Ketika Bermain .....	73
Gambar 3.14 Penanaman Pembiasaan Budaya Antri Melalui Kesepakatan ....	74
Gambar 3.15 Pendidik Memberikan Pengawasan Ketika Proses Pelaksanaan Antri.....	76
Gambar 3.16 Faktor Pendukung Pembiasaan Budaya Antri untuk Meningkatkan Disiplin Anak .....	79
Gambar 3.17 Keteladanan Dari Pendidik .....	80

Gambar 3.18 Kesadaran Anak Dalam Melaksanakan Budaya Antri .....	81
Gambar 3.19 Antusias Anak Ketika Mengikuti Kegiatan Antri .....	82
Gambar 3.20 Antusias Anak Ketika Mengikuti Proses Antri .....	83
Gambar 3.21 Keaktifan Pendidik Untuk Memberikan Nasehat .....	84
Gambar 3.22 Motivasi Pendidik .....	85
Gambar 3.23 Keterlibatan Orang Tua .....	86
Gambar 3.24 Sarana dan Prasarana yang Memadai .....	86
Gambar 3.25 Sarana dan Prasarana yang Memadai .....	87
Gambar 3.26 Hambatan Pembiasaan Budaya Antri untuk Meningkatkan Disiplin Anak.....	87
Gambar 3.27 Orang Tua/ Wali Murid yang Belum Membiasakan Antri Secara Benar .....	89
Gambar 3.28 Anak Menyerobot Antrian Ketika Mencuci Tangan .....	90
Gambar 3.29 Orang Tua yang Masih Ikut Mendampingi Anak.....	91
Gambar 3.30 Adanya Masalah Ketika Proses Pelaksanaan Antri .....	92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data .....	99
Lampiran 2 Catatan Lapangan .....	103
Lampiran 3 Foto Dokumentasi .....	116
Lampiran 4 Daftar Peserta Didik Kelas A Tahun Ajaran 2018/2019 .....	121
Lampiran 5 Surat Penunjukan Pembimbing .....	124
Lampiran 6 Bukti Seminar Proposal .....	125
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Sekolah .....	126
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian Gubernur DIY .....	127
Lampiran 9 Kartu Pembimbing Skripsi .....	128
Lampiran 10 Sertifikat Magang 2 .....	129
Lampiran 11 Sertifikat Magang 3 .....	130
Lampiran 12 Sertifikat KKN .....	131
Lampiran 13 Sertifikat ICT .....	132
Lampiran 14 Sertifikat TOEC .....	133
Lampiran 15 Sertifikat IKLA .....	134
Lampiran 16 Sertifikat PKTQ .....	135
Lampiran 17 Sertifikat SOSPEM .....	136
Lampiran 18 Sertifikat OPAK .....	137
Lampiran 19 Surat Pernyataan Berjilbab .....	138
Lampiran 20 Curriculume Vitae .....	139

## ABSTRAK

CICI LIANASARI, (*Pembiasaan Budaya Antri untuk Meningkatkan Disiplin Anak*) Skripsi. Yogyakarta: Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Budaya antri sangat penting untuk anak usia dini, melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan secara terus menerus dapat menumbuhkan budaya antri. Disiplin adalah salah satu aspek perkembangan yang bisa ditingkatkan melalui budaya antri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembiasaan budaya antri di TK PKK 62 Tri Daya Canden untuk meningkatkan disiplin anak kelas A di TK PKK 62 Tri Daya Canden serta yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembiasaan budaya antri untuk meningkatkan disiplin anak kelas A TK PKK 62 Tri Daya Canden. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar kelas A di TK PKK 62 Tri Daya Canden. Pengumpulan data dilaksanakan dengan mengadakan observasi pada peserta didik kelas A, wawancara kepala sekolah, pendidik, wali murid dan dokumentasi di TK PKK 62 Tri Daya Canden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, dengan memberi makna pada data yang telah dikumpulkan dan kemudian ditarik kesimpulan. Selanjutnya untuk pemeriksaan/ pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Penanaman pembiasaan budaya antri yang dilaksanakan di TK PKK 62 Tridaya Canden sudah optimal. Pihak sekolah dan para pendidik selalu membiasakan budaya antri dari awal peserta didik masuk sekolah sampai peserta didik pulang sekolah. Penanaman pembiasaan budaya antri untuk meningkatkan disiplin anak yang dilakukan oleh pendidik diantaranya: (a) nasehat, (b) keteladanan, (c) pengawasan, (d) kesepakatan, dimana pendidik dan peserta didik membuat kesepakatan sebelum pembelajaran dimulai, seperti ketika akan membaca doa, (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat pembiasaan budaya antri, faktor pendukungnya yaitu: keteladanan dari pendidik, kesadaran dari dalam diri anak untuk melakukan antri, antusias anak dalam melakukan antri, keaktifan pendidik untuk memberikan nasehat, motivasi pendidik terhadap peserta didik, keterlibatan orang tua dan sarana pra sarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan di dalam penelitian ini adalah: orangtua/ wali murid dan adanya masalah ketika proses pelaksanaan pembelajaran pembiasaan antri, masalah ketika dalam proses antrian yaitu, terkadang ada beberapa anak yang menyerobot ketika antrian tersebut berlangsung.

Kata kunci: Pembiasaan Budaya Antri, Kedisiplinan.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.<sup>2</sup>

Sementara itu, anak dapat diartikan dengan individu yang belum dewasa. Sedangkan Usia Dini adalah rentang usia 0-6 tahun. PAUD dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup> Bangsa Indonesia

---

<sup>2</sup>Suyadi. dkk, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 17.

<sup>3</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 11.

hakikatnya memiliki disiplin, memiliki ketaatan dan kepatuhan terhadap norma-norma yang telah disepakati bersama, meskipun masih terbagi-bagi dalam kelompok etnik secara tradisional. Disiplin tersebut dapat dikembangkan menjadi berlingkup nasional melalui integrasi norma-norma yang telah disepakati oleh masing-masing kelompok etnik, sehingga menjadi norma-norma yang telah oleh bangsa Indonesia.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan disiplin, tentunya setiap sekolah menanamkan dan membuat peraturan-peraturan atau tata tertib pada anak didiknya. Hal ini diharapkan anak didik mempunyai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan sekolah yang diperlakukan.<sup>5</sup> Disiplin berasal dari kata yang sama “*disciple*” yang berarti seorang yang belajar dari atau sukarela mengikuti seorang pemimpin. Menurut Poerwardarminta dalam Kamus Bahasa disiplin adalah latihan batin dan watak maksud supaya segala perhatiannya selalu mentati tata tertib di sekolah atau militer atau dalam suatu kepartaian.

Sedangkan menurut Kostelnik dan kawan-kawan dalam buku *Developmentally Appropriate The Loluntan Internal Regulation Of Behavior*, jadi *Practise self discipline* menurut Kostelnik dan kawan-kawan disiplin adalah sebuah perilaku suka rela (tanpa adanya paksaan) yang menunjukkan keteraturan internal akan

---

<sup>4</sup> Lembahnas, *Disiplin Nasional Untuk Mendukung Pembangunan Nasional*, (Jakarta: PT.Aries Lima, 1989), hlm. 11.

<sup>5</sup> Siti Munawaroh, dkk, *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2013), hlm.34.

peraturan-peraturan yang ada.<sup>6</sup> Meningkatkan disiplin anak dapat diterapkan melalui antri, antri merupakan pembiasaan yang membutuhkan kesadaran diri. Lingkungan sekitar kita sangatlah mempengaruhi dalam melakukan pembiasaan antri. Hal tersebut dilakukan dengan melalui pembiasaan-pembiasaan sejak dini dan dimulai dari keluarga maupun lingkungan sekolah. Antri adalah suatu perwujudan dari sikap kedisiplinan sosial untuk mencapai suatu kegiatan secara tertib dan benar. Untuk itu diperlukan aturan agar tertib dan lancar. Dan pada dasarnya secara psikologis anak senang meniru, tidak saja yang baik-baik tetapi juga yang jelek. Anak memerlukan tokoh teladan dalam membentuk perilakunya sejak dini. Untuk itu guru di sekolah dan orang tua harus menjadi contoh bagi anak di sekolah maupun di rumah.<sup>7</sup>

Antri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai berdiri berderet-deret memanjang menunggu untuk mendapat giliran, misalnya membeli karcis, laki-laki gambil ransum, menggalang dana, dan sebagainya. Sedangkan mengantri berdiri dalam deretan memanjang sambil menunggu giliran untuk masuk (beli, dsb) sesuatu. Antrian adalah orang, bahan olahan, atau unit sedang menunggu giliran berlari untuk mengisi, diolah, dan sebagainya. Sedangkan pengantri adalah orang yang mengantri dan pengantrian adalah proses, cara, *perifer* mengantri. Di dalam perkembangan praktiknya pengantrian tidak hanya dilakukan dengan

---

<sup>6</sup> Chirun Nisak Aulina, “Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pedagogia* Vol.2, No. 1, Februari 2013,hlm 37-38.

<sup>7</sup> Sri Harini, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hlm. 122.

berdiri berderet-deret saja, namun saat ini orang-orang yang membutuhkan kenyamanan dalam melakukan proses antara lain dengan menggunakan nomor kartu kredit dan visual pengantre cukup duduk menunggu giliran.<sup>8</sup>

Anak kelompok A di TK PKK 62 Tridaya Canden Bantul dalam proses pelaksanaan antri masih kurang optimal. Dibuktikan dengan ketika anak melaksanakan proses antri dari 20 anak kelas A masih ada sekitar 2 sampai dengan 3 anak yang mendahului temannya, belum bisa tertib dan masih sulit ketika pendidik menyuruhnya untuk mengantri. Sehingga pendidik masih harus mendampingi dan selalu mengarahkan anak untuk antri dengan benar sesuai yang diinginkan oleh pendidik.<sup>9</sup>

Selama ini cara penyampaian pendidik terkait pembiasaan antri yang diberikan masih monoton, sehingga peserta didik merasa bosan dan malas untuk mengikuti kegiatan antri. Berkaitan dengan hal tersebut peran guru sangat diharapkan. Guru harus lebih berinovatif dalam memberikan pengarahan kepada peserta didik dan menggunakan metode yang tepat dalam proses pelaksanaan antri. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa antri merupakan aktivitas sosial yang dapat dimana saja. Budaya antri adalah sesuatu yang khusus, yaitu minat dan kebutuhan yang sama dalam waktu yang bersamaan, waktu yang terbatas dan sumber daya

---

<sup>8</sup>Hikmah Novita Kurniati, “Ayo Antre! Pentingnya Budaya Tertib Mengantre pada Anak Sekolah Dasar Melalui Media Komunikasi Visiul”.*Jurnal Desain Komunikasi Visual*. Vol.III/No.1/ Edisi 4 Mei 2015, hlm. 181.

<sup>9</sup> Hasil observasi di TK PKK 62 Tridaya Canden, tanggal 7 Januari 2019.

yang sangat baik untuk meningkatkan layanan untuk orang yang datang terlebih dahulu atau tidak saling mendahului. Unsur dalam budaya antri ini bagi orang dewasa sulit untuk memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, bagi anak-anak usia dini atau bagi anak-anak Taman Kanak-kanak yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan perilaku, pemberian makna semestinya dilakukan secara bertahap dengan menggunakan berbagai cara dan teknik yang tepat.<sup>10</sup> Dalam kegiatan antri di TK PKK 62 Tridaya Canden masih ada anak yang atau mendahului temannya dan tampak anak yang bermalas-malasan untuk mengikuti kegiatan antri, sebagian anak masih kurang optimal dalam mengikuti kegiatan antri, ada juga beberapa anak yang kurang tertarik untuk melakukan kegiatan antri tersebut.

Dikutip dari berita *online* Kiblat.net. 16 Oktober 2013 dengan kasus *Antri Daging Kurban di Masjid Istiqlal Berujung Maut*. Pada kasus tersebut Masjid Istiqlal Jakarta melakukan kegiatan pembagian hewan kurban, sejak malam warga sudah membludak di depan masjid baik yang telah mendapatkan kupon maupun tidak. Pada pukul 06:30 pagi saat pengantrean, massa yang tidak sabar menyerbu pintu dan berdesak-desakkan untuk meraih daging kurban, pada saat itulah ditemukan seorang laki-laki tewas tergeletak dalam kondisi terinjak-injak. Atas kejadian tersebut membuat antrian berhenti sejenak. Selain korban tewas, masih ada belasan warga lainnya yang

---

<sup>10</sup>Daviq Chairilsyah, "Metode dan Teknik Mengajarkan Budaya Antri pada Anak Usia Dini", *Jurnal Educhild* Vol.4.No.2.Tahun 2015, hlm. 81.

terlka dan pingsan.<sup>11</sup> Sebagai orang yang mengerti tentang aturan dapat menjaga ketertiban, hal semacam itu tidak akan terjadi jika orang-orang tersebut dapat mengantri dengan baik dan sesuai dengan aturan sehingga antrian dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya pihak yang dirugikan apalagi sampai adanya korban jiwa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh observasi peneliti peserta didik di TK PKK 62 Tridaya Canden adalah kurangnya perhatian pendidik terhadap peserta didik untuk mendukung proses kegiatan antri, ini tampak pada penyampaian dan metode yang diberikan pendidik tentang pentingnya antri. Sehingga membuat anak tidak fokus dalam mengikuti kegiatan antri, bahkan ada beberapa yang tidak mau untuk mengikuti kegiatan antri.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa antri harus dibiasakan sejak dini. Hal ini karena antri sangat penting bagi kehidupan yang sekarang maupun masa yang akan datang.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Pembiasaan Budaya Antri Untuk Meningkatkan Disiplin Anak Pada Kelompok A di TK PKK 62 Tridaya Canden Bantul Yogyakarta.*

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Kiblat.net, 16 Oktober 2013. *Antri Daging Kurban di Masjid Istiqlal Berujung Mau*, <https://m.kiblat.net/2013/10/16/antri-daging-kurban-di-masjid-istiqlal-berujung-mau/>. Diakses pada tanggal 11 Maret 2019 pukul 00:58.

<sup>12</sup> Hasil Observasi di TK PKK 62 Tridaya Canden, tanggal 7 Januari 2019.

1. Bagaimana penanaman pembiasaan budaya antri untuk meningkatkan disiplin anak di TK TRIDAYA Canden Bantul Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembiasaan budaya antri untuk meningkatkan disiplin anak di TK TRIDAYA Canden Bantul Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Dapat mengetahui penanaman pembiasaan budaya antri untuk meningkatkan disiplin anak di TK TRIDAYA Canden Bantul Yogyakarta.
- b. Dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembiasaan budaya antri untuk meningkatkan disiplin anak di TK TRIDAYA Canden Bantul Yogyakarta.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi lembaga, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan disiplin anak, sehingga pendidik dapat melakukan pendekatan secara tepat.
- b. Bagi guru, untuk memperbaiki pembelajaran penanaman pembiasaan budaya antri.
- c. Bagi orangtua, pembiasaan budaya antri ini dapat memberikan pengetahuan tentang pembiasaan budaya antri sejak dini dirumah.
- d. Bagi peserta didik, diharapkan agar disiplin anak berkembang melalui pembiasaan budaya antri dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar dan

meningkatkan mutu peserta didik khususnya melalui budaya antri.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Untuk mendukung penyusunan penelitian ini maka diperlukan kajian dari beberapa pustaka terdahulu yang relevan dengan topik yang akan akan diteliti, antara lain:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Sukesi Ratnasari Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2017 dengan judul skripsi “Pembiasaan Budaya Antri Untuk Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini”.<sup>13</sup> Dalam skripsi ini membahas tentang penanaman pembiasaan budaya antri yang dilaksanakan di TKIT Salsabila Al-Muthi'in sudah optimal. Pihak sekolah dan pendidik selalu membiasakan budaya antri dari awal anak masuk sekolah. Penanaman pembiasaan budaya antri untuk peningkatan perkembangan sosial emosional yang dilakukan pendidik antara lain: (a) keteladanan, (b) kesepakatan, (c) nasehat, (d) pengawasan, (e) hukuman dan *reward*. Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan budaya antri, faktor pendukungnya yaitu: kesadaran anak dalam melaksanakan budaya antri, antusias anak ketika mengikuti proses mengantri, keteladanan dari pendidik, keaktifan pendidik

---

<sup>13</sup> Sukesi Ratnasari, “Pembiasaan Budaya Antri Untuk Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini” *Skripsi* jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

untuk untuk memberi nasihat, motivasi pendidik kepada peserta didik,sarana dan prasarana yang memadai, dan didukung oleh keterlibatan orangtua dalam keberhasilan penanaman budaya antri . Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu; Orang tua/wali yang belum membudayakan antri secara benar, pemharuh emosi dalam diri anak, dan adanya masalah ketika proses pelaksanaan budaya antri. Persamaan peneliti yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang budaya antri. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu lebih menegaskan tentang bagaimana pembiasaan budaya antri untuk meningkatkan disiplin anak, sedangkan skripsi yang ditulis oleh Sukesi Ratnasari yaitu pembiasaan budaya antri untuk mengembangkan sosial emosional anak.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Nur Atika Fatmaw program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul “Pola Penerapan Disiplin Anak Usia Dini di TK Kamala Bayangkari 05 Sleman”.<sup>14</sup> Skripsi ini dilatar belakangi oleh sekolah yang berbasic bhayangkari, maka sekolah tersebut menekankan pendidikan karakter, terutama kedisiplinan pada anak. Kedisiplinan tersebut meliputi disiplin sehari-hari yaitu disiplin membereskan buku setelah pembelajaran, mengembalikan buku ke rak buku yang sudah disediakan, dan mengembalikan LKA di loker masing-masing anak. Disiplin sopan santun seperti menghormati orang disekitar, meminta

---

<sup>14</sup> Nur Atika Fatmaw, “Pola Penerapan Disiplin Anak Usia Dini di TK Kamala Bayangkari 05 Sleman” *Skripsi* jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

maaf ketika berbuat salah dan berterimakasih ketika dibantu atau diberi.

TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman merasa bahwa penerapan disiplin sangatlah pentinguntuk diterapkan pada anak sejak dini. Dan karena sudah berbasic Bhayangkari maka sekolah tersebut juga bekerja sama dengan polres terdekat untuk ikut memberikan ilmu tentang kedisiplinan kepada anak usia dini. Persamaan dari penelitian tersebut dengan peneliti yang akan penulius teliti ialah sama-sama meneliti tentang kedisiplinan. Namun terdapat perbedaan, penelitian yang akan penulis teliti ialah dengan pembiasaan budaya antri untuk meningkatkan disiplin anak di TK PKK 62 TRIDAYA Canden Bantul Yogyakarta.

*Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Wardatun Nafisah Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Makik Ibrahim Malang Tahun 2016 dengan judul skripsi "Pengaruh Permainan Tradisional Petak Umpet dan Lompat Tali Terhadap Pembentukan Karakter Demokratis dan Disiplin pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Pkukerto 1 Sukorejo Kbupaten Pasuruan".<sup>15</sup> Dalam skripsi ini membahas tentang permainan tradisional merupakan salah satu sarana yang efektif dalam membentuk karakter anak. Sayangnya, permainan tradisional lambat laun menjadi punah dan tergantikan oleh permainan modern yang*

---

<sup>15</sup> Wardatun Nafisah, "Pengaruh Permainan Tradisional Petak Umpet dan Lompat Tali Terhadap Pembentukan Karakter Demokratis dan Disiplin pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Pkukerto 1 Sukorejo Kbupaten Pasuruan" *Skripsi* jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Makik Ibrahim Malang, 2016

cenderung mengajarkan anak menjadi pribadi individual. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui karakter demokratis dan disiplin siswa, (2) mengetahui peran permainan tradisional petak umpet dan lompat tali dalam membentuk karakter demokratis dan disiplin siswa, dan (3) mengetahui pengaruh permainan tradisional petak umpet dan lompat tali terhadap pembentukan karakter demokratis dan disiplin pada siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang disiplin anak. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni jika peneliti sebelumnya menggunakan permainan tradisional petak umpet untuk pembentukan disiplin maka peneliti disini menekankan pada pembiasaan antri untuk meningkatkan disiplin anak.

*Keempat*, Jurnal Educhild yang ditulis Daviq Chairilsyah Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Riau. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa antri dapat melatih emosi, dimana anak harus bersabar menunggu giliran, melatih kejujuran melatih disiplin, dimana anak harus antri dan tepat waktu apabila ingin cepat selesai, melatih apa yang tidak membosankan ketika saat mengantri, melatih memiliki rasa malu, dimana jika anak menyerobot antrian dan mangambil hak orang lain serta dapat melatih atau belajar hukum.<sup>16</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang budaya antri. Perbedaan antara penelitian ini adalah metode dan teknik yang digunakan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pembiasaan budaya antri untuk meningkatkan disiplin anak.

---

<sup>16</sup> Daviq Chairilsyah, *Metode dan Teknik Mengajarkan Budaya Antri Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Educhild Vol. 4 No. 2 Thn 2015.

*Kelima*, Jurnal Pedagogia yang ditulis oleh Choirun Nisak Aulia Prodi PG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin merupakan pengajaran, bimbingan dan dorongan yang dilakukan oleh orang tua, orang dewasa maupun guru untuk anak atau orang yang lebih muda. Melalui bimbingan, anak diajarkan serta diberi dorongan yang positif agar perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi lebih optimal, baik dari segi psikis maupun jasmani. Yang perlu untuk diperhatikan bahwa disiplin yang diberikan haruslah sesuai dengan perkembangan anak.<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah membahas tentang disiplin anak usia dini. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah penanaman disiplin pada anak usia dini sedang yang peneliti teliti adalah membiasakan pembiasaan budaya antri untuk meningkatkan disiplin anak.

*Keenam*, Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Dwi Puji Rahayuningsih Prodi PG-PAUD IKIP Veteran Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) Ada peningkatan kedisiplinan pada kegiatan bermain peran sebanyak 10% dari persentase awal 26,31% menjadi 36,84%. (2) Bahwa hipotesa bermain peran di RA Muslimat NU Mfatihul Islamiyah dapat diterima sebagai hasil kreatifitas dan inovasi dari guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan anak. (3) Perlu adanya variasi model pembelajaran dan pengelolaan siklus untuk mempermudah siswa dalam memperoleh proses

---

<sup>17</sup> Choirun Nisak Aulia, *Penanaman Disiplin Anak Usia Dini*, Jurnal Pendagogia Vol.2, No. 1 Thn, 2013.

pembelajaran.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilaksanakan adalah membahas tentang peningkatan disiplin. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peneliti sebelumnya menggunakan kegiatan bermain peran untuk meningkatkan disiplin anak usia dini sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pembiasaan budaya antri untuk meningkatkan disiplin anak.

Beberapa kajian di atas, tentu saja memiliki relevansi dengan penelitian ini terutama berkaitan dengan pembiasaan budaya antri untuk meningkatkan disiplin anak. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dengan nuansa yang berbeda.



---

<sup>18</sup> Dwi Puji Rahayuningsih, *Peningkatan Kemampuan Disiplin Pada anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Peran Di RA Muslimat NU Mafatihul Islamiyah*, Jurnal Ilmiah PG-PAUDIKIP Veteran Semarang.

## **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: pembiasaan budaya antri dan disiplin anak. Penjelasan materi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pengertian Pembiasaan Budaya Antri**

#### **a. Pengertian Pembiasaan**

Pembiasaan diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan terbentuk karena perbuatan atau keterampilan secara terusmenerus dan konsisten. Pembiasaan dapat juga diartikan sebagai perbuatan yang berjalan dengan lancar seolah-olah berjalan dengan sendirinya. Pembiasaan dan keteladanan saling menunjang antara satu dengan yang lainnya dan menjadi keteladanan di sekolah adalah guru. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan bagi peserta didik dikenal dengan teori belajar behavioristik.

#### **1) Teori Belajar Behavioristik**

Teori Belajar Behavioristik adalah pandangan yang menyatakan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang dapat diamati, bukan dengan proses mental. Pendekatan Behavioral menekankan arti penting dari bagaimana anak membuat hubungan antara pengalaman dan perilaku.

Adapun teori-teori yang mengawali perkembangan teori belajar behavioristik antara lain:<sup>19</sup>

- a) Pengkondisian Kelas (*Classical Conditioning*). Teori ini dikemukakan oleh Ivan Pavlo, pengkondisian kelas adalah tipe pembelajaran dimana suatu organisme belajar untuk mengaitkan atau mengasosiasikan stimuli. Dalam pengkondisian kelas, stimulus netral (seperti melihat seseorang) diasosiasi dengan stimulus yang bermakna (seperti makanan) dan menimbulkan kapasitas untuk mengeluarkan respon yang sama.<sup>20</sup> Pengkondisian kelas dapat berupa pengalaman negatif dan positif dalam diri anak.
- b) Pengkondisian Operan (*Operant Conditioning*). Pengkondisian operan adalah bentuk pembelajaran dimana konsekuensi-konsekuensi dari perilaku menghasilkan perubahan dalam probabilitas perilaku itu akan diulangi. Pengkondisian operan dikemukakan oleh B.F Skinner yang pandangannya didasarkan pada pandangan E.I. Thorndike. Pengkondisian operan Skinner, dimana konsekuensi perilaku akan menyebabkan perubahan dan probabilitas perilaku itu akan terjadi. Konsekuensi *reinforcement* atau

---

<sup>19</sup> Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, trjh. Tri Wibowo B.S, (Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm. 266.

<sup>20</sup> *Ibid*., hlm. 271.

*funishment* bersifat sementara pada perilaku organisme.<sup>21</sup>

- c) Belajar Sosial (*Social Learning*). Teori belajar *social learning* dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini merupakan proses belajar sosial yang dapat terjadi melalui aktivitas yang dilakukan ketika seseorang mengamati dan meniru perilaku orang lain (*modelling*).<sup>22</sup> Selain teori behavioristik yang berpandangan bahwa tingkah laku mempengaruhi pembiasaan anak. Teory Lev Vygotsky bergagasan pada interaksi yang dilakukan anak. Pendekatan Vygotsky membantu guru memahami peran mereka dalam proses pembelajaran dan pengajaran dengan menekankan pada proses bukan hasil.

2) Teori Vygotsky.

Vygotsky mengemukakan gagasan mengenai proses belajar sebagai sebuah pertukaran sosial yang dipelajari anak-anak lainnya dan dengan orang dewasa. Teori sosial budaya Vygotsky, teori ini menyatakan bahwa interaksi sosial menghasilkan perubahan pikiran dan perilaku anak-anak, yang akan berbeda-beda antar budaya. Vygotsky mengemukakan bahwa perkembangan seorang anak bergantung pada interaksi yang ia alami, orang-orang yang terlibat dalam pengalaman yang ia alami, dan apa

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 272.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 300.

yang dapat ia berikan oleh budaya tempat mereka berada agar memungkinkan mereka untuk membentuk pandangan mereka sendiri mengenai dunia.<sup>23</sup>

### 3) Pendidikan Menurut Kaidah Islam

Pendidik mempunyai tanggung jawab perihal dalam mendidik anak, baik yang berkenaan dengan pendidikan keimanan, moral, akal, fisik, psikologis, maupun pendidikan sosial kemasyarakatan . tanggung jawab tersebut merupakan bagian dari sejumlah tanggung jawab strategis mendidik dan mempersiapkan anak. Seorang pendidik yang sadar akan selalu berusaha mencari metode yang lebih efektif. Metode pendidikan dalam ajaran islam yang berpengaruh terhadap anak antara lain:<sup>24</sup>

#### a) Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, bahkan semua keteladanan akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Allah SWT telah mengutus Rasul untuk menyampaikan risalah kepada setiap

---

<sup>23</sup> Cathy Nutbrown & Peter Clough, *Pendidikan Anak Usia Dini: Sejarah, Filosofi dan Pengalaman*, terj. Adhya Utami Larasati P, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 93.

<sup>24</sup> Abdullah NashihUlwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 1-153.

umat. Sang rasul terlebih dahulu berjiwa, bermoral, dan berakal sempurna sehingga mudah bagi umat untuk mencontoh dan mengikitinya, belajar darinya dan menghormati dirinya serta meneladani keutamannya.

Dengan demikian, hendaknya para orang tua dan semua pendidik mengetahui dan menyadari bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan tiang penyangga dalam upaya meluruskan penyimpangan moral dan perilaku anak.

b) Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Pendidikan umat Islam dan lingkungan yang baik menjadi dua faktor yang tidak diragukan dalam mendidik anak, ia akan tumbuh berkembang dengan iman yang benar dan berakhhlak dengan akhlak Islam. Lingkungan yang baik akan berpengaruh besar terhadap pendidikan seorang muslim untuk menjadi baik dan bertakwa, dan dalam proses pembentukkannya dengan dasar iman, akidah, dan akhlak mulia.

c) Pendidikan dengan Nasehat

Metode Islam yang bersumberkan Al-Quran dan sunah Rasulullah yang berhubungan dengan cara memberi nasehat dan petunjuk. Para pendidik mempunyai pedoman Al-Quran dan sunah Rasulullah untuk mengajak dalam kebaikan, menasehati anak secara terus-menerus supaya anak mempunyai kepribadian yang baik.

d) Pendidikan dengan Pengawasan

Seorang pendidik harus memperhatikan cara anak melaksanankan hak-hak orang lain, tata cara seorang anak

bermasyarakat dan bergaul dengan orang lain. Pendidikan dan pembiasaan yang berkesinambungan dapat menjadikan anak menjadi manusia yang bertanggung jawab, menghormati orang lain, bertata krama dan memberikan hak mereka secara adil. Begitu juga seorang pendidik seharusnya memperhatikan emosi dan sikap anak, supaya anak menanamkan benih-benih menyayangi orang lain.<sup>25</sup>

### **b. Pengertian Budaya Antri**

Budaya adalah sebagai suatu keseluruhan dari pola perilaku yang ditampilkan seseorang atau sekelompok orang melalui kehidupan sosial yang diperoleh melalui proses berpikir manusia dari suatu kelompok manusia. Budaya merupakan suatu falsafah dengan didasari pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan juga pendorong yang dibudayakan dalam suatu kelompok dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud dalam berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata antri adalah berderet-deret, yaitu melaksanakan sesuatu dengan cara mengikuti peraturan dan melaksanakan tata tertib yang ada. Antri adalah kegiatan di tempat-tempat tertentu dimana sekumpulan orang

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 173.

<sup>26</sup> Hidayah, Zulyani, dkk, *Sikap Budaya Antri Masyarakat Kota Yogyakarta*, (Jakarta: Bupara Nugraha, 1996), hlm.12.

harus mematuhi urutan mendapat giliran untuk memperoleh kesempatan atau barang tertentu.

Sebagai suatu sikap mental antri memang terkait erat kepada disiplin diri pribadi, dan disiplin masyarakat dimana individu berada. Aktivitas antri bukan merupakan hal yang baru, antri timbul disebabkan oleh kebutuhan akan layanan melebihi kemampuan (kapasitas) pelayanan dan fasilitas layanan, sehingga pengguna fasilitas yang tiba tidak bisa segera mendapat layanan disebabkan kesibukan layanan. Antri merupakan perilaku sosial sekumpulan orang yang memiliki minat dan kebutuhan yang sama dan sama-sama ingin dan berkepentingan untuk memenuhinya, akan tetapi karena adanya tuntutan waktu dan keterbatasan sumber daya memaksa setiap orang mengikuti aturan pelayanan secara bergiliran.<sup>27</sup>

Uraian tersebut menunjukkan bahwa budaya antri adalah suatu keseluruhan dari pola perilaku yang ditampilkan seseorang atau sekelompok orang melalui kehidupan sosial yang diperoleh melalui proses berpikir kelompok orang tersebut dalam mematuhi urutan mendapat giliran memperoleh kesempatan atau barang tertentu. Budaya antri mengandung makna disiplin atau kedisiplinan. Dengan kata lain, dalam antri setiap orang atau sekumpulan orang dituntut bersikap disiplin, tidak ragu dan mantap menjalani antrian, serta ditunjang dengan aspek tanggung jawab.

---

<sup>27</sup> Zulyani Hidayah & Hartati Herliswanny, *Budaya Antri Masyarakat Kota Yogyakarta*, hlm. 12.

Hal ini berarti orang atau sekelompok orang yang sedang mengantri harus dapat mempertanggungjawabkan posisinya, serta mampu mempertahankan posisi dan berusaha keluar dari pengaruh buruk yang dapat sewaktu-waktu terjadi.<sup>28</sup> Budaya antri dalam kaitannya dengan ajaran Islam merupakan pembiasaan yang perlu diperhatikan karena membutuhkan kesadaran diri dan pengaruh lingkungan/adat kebisaan. Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) bertauhid dan beriman kepada Allah. Peran pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam menumbuhkan dan menggiring anak ke dalam tauhid, aklak mulia dan untuk melakukan syariat yang lurus. Lingkungan menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menekankan pengajaran akhlak anak. Dalam kegiatan antri, maka yang didahulukan adalah yang pertama datang untuk mengantri, lalu yang setelahnya.<sup>29</sup>

Berkaitan dengan unsur-unsur dalam budaya antri ada tiga unsur pokok yang perlu diperhatikan, karena menjadi dasar dari budaya antri. Pertama, unsur minat dan kebutuhan, dimana antri terjadi karena adanya minat dan kebutuhan yang sama dan sama-sama ingin berkepentingan untuk memenuhinya. Kedua, unsur keterbatasan, dimana antri terjadi karena adanya tuntutan waktu dan keterbatasan sumber daya yang melayani, sehingga memaksa setiap mengikuti aturan pelayanan secara bergiliran. Ketiga, unsur kesepakatan, dalam hal ini budaya antri

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 13.

<sup>29</sup> Amiruddin, 10 Maret 2016. *Mengantri Menunjukkan Kesalehan Seseorang?*[https://www.guruamir.com/2016/03/orang-Jepang-danaustralia-lebih-saleh.html?\\_=1](https://www.guruamir.com/2016/03/orang-Jepang-danaustralia-lebih-saleh.html?_=1). Diakses pada tanggal 06 Maret 2019 pukul 13:45.

mengharuskan pengantri membuat kesepakatan bahwa yang datang lebih dulu, akan dilayani terlebih dulu. Walaupun kesepakatan ini tidak tertulis atau tercantum di lokasi antrian, namun pengantri perlu memahami dan harus menaati kesepakatan ini.<sup>30</sup> Unsur-unsur dalam budaya antri ini bagi orang dewasa tidaklah sulit untuk memahai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, bagi anak-anak usia dini atau bagi anak Taman Kanak-Kanak yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan perilaku, pemberian pemahaman dan penanaman budaya antri harus dilakukan secara bertahap dengan menggunakan berbagai cara dan teknik yang tepat.

## 2. Disiplin

### a. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata “*disciple*” yang berarti belajar. Suparman S. menyatakan bahwa disiplin adalah ketataan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati.<sup>31</sup> Menurut Ali Imron, disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu Itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 15.

<sup>31</sup> Suparman S., *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012), hlm. 128.

<sup>32</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 173.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan atau ketertiban. Orang yang disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sedangkan orang yang disiplinnya rendah biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informasi) pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).<sup>33</sup>

Disiplin perlu diterapkan sejak dini dan dilakukan pembinaan setelahnya agar kehidupan dimasa depan anak mengerti peran yang dijalankannya sehingga tercipta kehidupan yang bahagia dan menjadi orang yang baik penyesuaianya.

Menurut Tu' u ada tujuh faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi perwujudanya disiplin.

---

<sup>33</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 136 .

- 2) Pengikutan dan ketatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman, seseorang yang taat pada aturan cenderung disebabkan karena dua hal , yang pertama adanya kesadaran diri, kernudian yang kedua adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang diharapkan.
- 5) Teladan, adalah contoh baik yang seharusnya ditiru oleh orang lain. Dalam hal ini anak lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan dari pada apa yang mereka dengar.
- 6) Lingkungan berdisiplin, lingkungan ini kuat pengaruhnya dalam pembentukan disiplin dibandingkan dengan lingkungan yang belum menerapkan disiplin. Bila berada di lingkungan yang berdisiplin, seseorang akan terbawa oleh lingkungan tersebut.
- 7) Latihan berdisiplin, disisplin dapat tercapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin

secara berulang-ulang dan membiasakannya pada praktek kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Kedisiplinan pada anak adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenal hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri, kapan dan bagaimana cara menerapkan disiplin sangat bervariasi, bergantung pada tahap perkembangan dan temperamen masing-masing abak. Disiplin dan kebebasan merupakan dua hal yang tak terpisahkan satu sama lain. Pendekatan dalam menegakkan disiplin terhadap sangat mempengaruhi kebebasan mereka dalam bersikap. Dalam menyusun falsafah disiplin perlu melihat rentang hidup anak sepenuhnya. Jika terlaludini dengan sikap kaku anak kelak bisa menjadi penakut dan tidak berani berekspresi, kalau bersikap negatif dan hanya menghukum itu akan membuat anak menjadi pemarah dan agresif. Jika terlalu memberi kebebasan akan mengarahkan anak terlihat pergaulan bebas saat remaja. Jika pada awalnya terlalu memberikan kebebasan dan kemudian berusaha memegang kendali karena merasa bahwa ia terlalu bebas, maka akan membuat anak menjadi remaja pemberontak.<sup>35</sup>

Dalam perspektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal

---

<sup>34</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 48-50.

<sup>35</sup> Syelia Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*, (Pustakan Publisher: Jakarta, 2013), hlm. 165.

dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola atau mengendalikan, memotivasi dan independensi diri. Pengertian disiplin terkait dua karakteristik. Pertama cara berpikir tentang disiplin dan kedua disiplin terkait dengan multi dimensi yang berhubungan dengan pikiran, tindakan dan emosi. Dapat di simpulkan, bahwa pengertian disiplin adalah sesuatu yang berada dalam keadaan tertib, perilaku patuh, teratur terhadap undang-undang dan hukum, tidak ada pelanggaran, disertai keikhlasan hati dalam menjalankan aturan tersebut. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya serta mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Melalui disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Artinya disiplin juga berbicara tentang sopan santun dan adab yang berlaku dalam masyarakat.

Pada dasarnya ada dua hal yang dibentuk orang tua dan guru dalam mendisiplinkan anak, yaitu: 1) mendidik anak untuk berperilaku baik, 2) mendidik anak untuk menjauhi perilaku yang buruk. Tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan disiplin bagi anak adalah membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Sedari dini orang tua dan guru harus membentuk kedisiplinan anak pada semua aspek kehidupannya, seperti disiplin dalam makan, mandi, istirahat, belajar, beribadah dan lain-lain. Mendidik kedisiplinan pada

anak merupakan proses yang dilakukan oleh orang tua dan guru sepanjang waktu. Oleh karena itu, disiplin harus dilakukan secara kontinu dan konsisten. Disiplin yang dilakukan secara kontinu dan konsisten akan membentuk suatu kebiasaan sehingga anak akan dengan mudah untuk melakukannya.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin pada anak adalah suatu pengendalian diri dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (tatanan nilai, norma, dan tata tertib) di rumah atau di sekolah agar menjadi pribadi yang baik dan diterima oleh lingkungan masyarakat.<sup>36</sup>

Di lingkungan sekolah, peran guru dalam penanaman disiplin sangat penting. Guru dituntut mampu mentransfer cara berfikir, bersikap dan bertindak dengan mendasarkan pada etika moral yang baik, ucapan, kedisiplinan, kasih sayang, petuah guru akan diperhatikan dan ditiru oleh para siswa. Tiap sekolah tantu mempunyai aturan-aturan/tata tertib yang mengarah mendidik disiplin. Bila melanggar tentu ada sangsi hukumannya dan setiap pelanggaran ada penilaian poin semua itu agar anak didik dilatih dan dibiasakan untuk disiplin.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Fadlillah, M & Khorida, L.M., *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya Dalam Paud*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 29.

<sup>37</sup>Siti Munawaroh, dkk, *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2013), hlm. 74.

Disiplin akan lebih baik ketika diterapkan sejak awal atau sejak anak-anak masih berada dalam usia emas atau sering disebut (*golden age*) yaitu pada usia 0-6 tahun. Pada usia ini anak akan mudah menangkap apa yang kita jelaskan pada anak tersebut, dalam menanamkan disiplin pada anak orang tua dapat menanamkan kedisiplinan tanpa menghukumnya secara berlebihan ketika anak melakukan kesalahan. Misalnya dalam hal kecil seperti orang tua membuat perjanjian kepada anaknya dan apa bila anak tersebut tidak menepati janjinya maka anak tersebut akan mendapatkan hukuman dari orang tua tetapi hukuman tersebut tidak memberatkan bagi anak. Selain pendidikan keluarga, penerapan karakter disiplin anak juga dapat dilakukan disekolah. Pada masa ini sudah banyak lembaga PAUD yang berdiri.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan anak secara menyeluruh aspek kepribadian anak. Secara institusional, PAUD juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan PAUD

disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini. Selain itu, ketika anak diajarkan tentang disiplin baik didalam keluarga maupun di sekolah, anak akan mempunyai karakter yang baik. Karakter yang baik adalah sesuatu yang kita inginkan bagi anak-anak kita. Filosof Yunani Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai hidup dengan tingkah laku yang benar, tingkah laku yang benar dalam berhubungan dengan orang lain dan berhubungan dengan diri sendiri.

Selain itu terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam penanaman disiplin anak supaya anak bisa menerapkan disiplin dengan baik, diantaranya adalah:

- 1) Menciptakan tokoh teladan Anak belajar banyak sekali dengan proses meniru orang tua mereka dan meniru diantara kebiasaan baik dan buruk mereka.
- 2) Menghargai dari pada menghukum Menghargai kebiasaan anak dengan senyum, pelukan atau dengan menunjukkan ketertarikan kepada apa yang anak lakukan lebih efektif dari pada hukuman untuk kebiasaan buruk.
- 3) Menjadikan pantas apa yang mereka inginkan Anak membutuhkan waktu untuk belajar dan apabila orang tua berharap terlalu banyak untuksegara berhasil itu membuat anak tidak bahagian.
- 4) Konsisten Ketika peraturan dibuat, segala usaha harus dibuat untuk menegakkannya, sehingga anak tahu mana perbuatan yang baik atau buruk.

- 5) Menjauhi teriakan, ancaman atau tamparan Anak tidak dapat dipaksa untuk makan, tidur dan lain-lain dengan cara ini.
- 6) Mengatakan “maaf” bila kita berlaku tidak baik semua orang tua pernah marah dan melakukan sesuatu yang tidak beralasan, jika mereka mengatakan “maaf” setelah itu maka anak akan belajar untuk mengatakan “maaf” juga.
- 7) Menjelaskan apa yang kita katakan jika orang tua tidak menjelaskan apa yang mereka katakan, maka anak akan bingung untuk menentukan batasan yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan dan hal ini akan membuat anak menjadi gelisah.<sup>38</sup>

Pola merupakan suatu gambaran yang menjelaskan sesuatu sedangkan penerapan merupakan suatu cara atau proses pembuatan yang diterapkan atau dilakukan pada suatu peraturan lainnya. Disiplin merupakan ketaatan dalam melaksanakan aturan tata tertib yang ada. Disiplin selalu ada kaitannya dengan tiga unsur kepribadian manusia yaitu, jiwa, watak dan perilaku. Disiplin dalam diri seseorang tergantung kepada sifat dirinya, situasi-kondisi , serta kebutuhan atau keinginan tertentu.

Dengan kata lain disiplin diri sendiri dapat berubah-ubah menurut situasi dan kondisi yang berbeda. Jadi pola penerapan disiplin merupakan suatu gambaran yang menjelaskan tentang bagaimana cara atau proses seseorang

---

<sup>38</sup> Choirun Nisak Aulia, “Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini”. *Pedagogia*, Vol 2, No. 1, Februari 2013, hlm. 42.

dalam membentuk karakter terutama karakter kedisiplinan, dengan terbentunya karakter kedisiplinan pada jiwa seseorang maka seseorang tersebut akan mempunyai kepribadian yang baik seperti, bersikap jujur dalam segala hal dan menaati peraturan-peraturan yang ada. Penerapan disiplin juga menerapkan tentang hidup yang teratur, tidak amburadul dalam kehidupan yang terpola secara rapi.

### **b. Penanggulangan Pelanggaran Disiplin**

Cara-cara penanggulangan pelanggaran disiplin dilaksanakan secara bertahap dengan tetap memperhatikan jenis gangguan yang ada dan siapa pelakunya. Langkah tersebut mulai dari tahapan pencegahan sampai pada tahap penyembuhan, dengan tetap bertumpu penekanan subtansinya bukan pada pribadi peserta didik. Disamping itu juga harus tetap menjaga perasaan kecintaan terhadap peserta didik bukan karena rasa benci atau emosional.

Berikut ini dikemukakan tiga jenis teknik pembiasaan disiplin kelas, yaitu:

#### *1) Teknik *inner control**

Teknik ini sangat disarankan untuk digunakan guru-guru dalam membina disiplin peserta didiknya. Teknik menumbuhkan kepekaan atau penyadaran akan tata tertib pada akhirnya disiplin bisa tumbuh dan berkembang dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Dengan kata lain peserta didik diharapkan dapat mengendalikan dirinya sendiri.

#### *2) Teknik *external control**

Teknik *external control* yaitu mengendalikan diri dari luar berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam

menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan (yang kadang perlu diperketat dan kalau perlu menjatuhkan hukuman terhadap setiap pelanggaran)

### 3) Teknik *cooperative control*

Dengan teknik ini, pembinaan disiplin kelas dilakukan dengan bekerja sama guru dengan peserta didik dalam mengendalikan situasi kelas ke arah terwujudnya tujuan kelas yang bersangkutan. Dimana guru dengan peserta didik saling mengontrol satu sama lain terhadap pelanggaran tata tertib. Yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembinaan disiplin kelas adalah pembeda-bedaan individu peserta didik dalam kesanggupan mengadakan intropesi diri dan pengendalian dirinya. Karena itu teknik ini sangat dianjurkan untuk menetralisir teknik *inner control* (yang menuntut kedewasaan) eksternal control (yang menganggap peserta didik belum dewasa).

### 4) Membentuk Disiplin Sekolah

Sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan persyaratan agar siswa dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini bisa terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan peserta didik dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Siswa baru akan segera menyesuaikan diri dengan situasi di sekolah. Jika situasi sekolah disiplin, siswa akan ikut disiplin.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm. 93-97.

Untuk mencapai perkembangana tingkah laku atau disiplin dengan baik, dapat dikaitkan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut:<sup>40</sup>

**Tabel 1.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak**

Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Usia 4-5 Tahun	
A. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan</li> <li>2. Mengendalikan perasaan</li> <li>3. Menunjukkan rasa percaya diri</li> <li>4. Memahami peraturan dan disiplin</li> <li>5. Memiliki sikap gigih</li> <li>6. Bangga terhadap hasil karya sendiri</li> </ol>
B. Rasa Tanggung Jawab untuk Diri Sendiri dan Orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga diri sendiri dan lingkungannya</li> <li>2. Menghargai keunggulan orang lain</li> <li>3. Mau berbagi, menolong dan membantu teman.</li> </ol>
C. Perilaku Proposial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan antusiasme dalam permainan kompetitif positif</li> <li>2. Menaati peraturan yang berlaku</li> <li>3. Menghargai orang lain</li> <li>4. Menunjukkan rasa empati</li> </ol>

Dengan adanya indikator yang membahas perihal perilaku dalam lingkup sosial emosional, menjadikan sebagai pedoman pada metode atau model pembelajaran yang akan diterapkan untuk meningkatkan perkembangan tersebut. Anak didik pada usia 4-5 tahun dapat ditanamkan pembiasaan antri untuk meningkatkan

<sup>40</sup> Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

disiplin pada anak. Dalam hal ini dengan mengantri anak dapat mengembangkan kesadaran diri yaitu mengendalikan perasaan memahami peraturan dan disiplin. Anak dapat mengembangkan rasa tanggung jawab dengan berbagi, menolong, dan membantu teman. Selanjutnya anak dapat mengembangkan sosial emosionalnya melalui antri yaitu dapat menghargai orang lain dan menunjukkan rasa empati.

### 3. Anak Usia Dini

Usia dini merupakan usia emas (*golden age*). Seorang psikolog terkemuka, Howard Gardner menyatakan bahwa anak-anak pada usia lima tahun pertama selalu diwarnai dengan keberhasilan dalam belajar mengenai segala hal. Senada dengan Gardner, Deborah Stipek menyatakan bahwa anak usia enam atau tujuh tahun menaruh harapan yang tinggi untuk berhasil dalam mempelajari segala hal, meskipun dalam praktiknya selalu buruk.<sup>41</sup> Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentan usia 0-6 tahun. Usia dini dari lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia 0-6 tahun sebagai usia penting bagi pengembangan intelektual permanen darinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2-3.

<sup>42</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm 6-7.

Pembelajaran untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik usia maupun kebutuhan individual anak. Perkembangan anak mempunyai pola tertentu sesuai garis waktu perkembangan. Setiap anak berbeda perkembangannya dengan anak yang lain, ada yang cepat ada yang lambat. Oleh karena itu, pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan baik lingkup maupun tingkat kesulitannya dengan kelompok usia anak.<sup>43</sup> Anak usia dini berada dalam masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa keemas merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada hakikatnya, anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahunnya. Itu artinya, guru dan pendidik anak usia dini lainnya tidaklah dapat menuangkan air begitu saja kedalam gelas yang seolah olah kosong melompong. Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuh kembangkan asalkan lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersebunyi tersebut.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 32.

<sup>44</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 54-55.

#### 4. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Anak usia prasekolah yang berada dalam rentang usia antara empat sampai enam tahun. Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak-anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung ingin menyenangkan orang dewasa, senang bermain bersama tiga atau empat teman pada saat yang bersamaan tapi mereka juga ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingannya sendiri. Pada masa itu, anak menjadi sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Pada masa itu pula terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognisi, bahasa, dan nilai-nilai agama.<sup>45</sup>

Maka, pendidikan anak usia dini sangatlah penting. PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

---

<sup>45</sup> Dwi Yulianti, *Bermain sambil belajar sains di taman kanak-kanak*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm.1-10.

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.<sup>46</sup>

Selain itu, ada beberapa pengertian pendidikan anak usia dini diantaranya menurut seorang pakar anak usia dini dari Australia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai lahir sampai delapan tahun. Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia, pendidikan anak usia dini dikenal dengan istilah pendidikan prasekolah. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah, menyatakan bahwa pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur sekolah atau pendidikan luar sekolah.<sup>47</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: DIVA Press,2009), hlm. 15.

<sup>47</sup> Hibana S.Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTK Press,2002), hlm.2.

<sup>48</sup>Djunaeni Ghony dan Fuzan Almanzhur, *Meteodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 25.

Peneliti berusaha mendapatkan data seakurat mungkin. Sehingga data yang diperoleh dapat diekspresikan dengan obyektif dan rasional sesuai kenyataan yang ada di lapangan. Tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pembiasaan budaya antri untuk meningkatkan disiplin anak di TK PKK 62 TRIDAYA Canden Bantul Yogyakarta..

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK TRIDAYA Canden Bantul yang beralamat di Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Lembaga tersebut saat ini dikepala sekolah oleh Ibu Suratini.

## **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada 3 Januari sampai dengan 28 Februari 2019.

## **4. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tentunya kita membutuhkan seseorang subjek yang memahami informasi objek penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu:

1) Kepala Sekolah TK PKK 62 TRIDAYA Canden Bantul Yogyakarta, guna mendapatkan data tentang gambaran umum TK PKK TRIDAYA Canden, penanaman budaya antri, faktor pendukung dan faktor penghambat pembiasaan budaya antri untuk meningkatkan disiplin anak di TK PKK 62 TRIDAYA Canden .

2) Tenaga Pendidik TK PKK 62 TRIDAYA Canden Bantul Yogyakarta, guna mendapatkan data tentang penanaman pembiasaan budaya antri di kelas A, wawancara tentang

faktor pendukung dan faktor penghambat pembiasaan budaya antri dan data peserta didik kelas A.

3) Peserta Didik TK PKK 62 TRIDAYA Canden Bantul Yogyakarta, guna mendapatkan gambaran data tentang proses penanaman budaya antri yang dilakukan peserta didik di kelas A TK PKK TRIDAYA Canden.

#### b. Objek Penelitian

Selain membutuhkan subjek dalam sebuah penelitian tentu membutuhkan yang namanya objek. Yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu pembiasaan budaya antri untuk meningkatkan disiplin anak di TK TRIDAYA Canden Bantul.

### 5. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode agar saling mendukung dan melengkapi antara metode yang satu dengan metode yang lainnya. Metode yang digunakan peneliti adalah:

#### a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>49</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti

---

<sup>49</sup> Djunaini Ghony dan Fuzan Almanzhur, *Meteodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 165.

melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada.<sup>50</sup> Pada penelitian ini, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penanaman pembiasaan budaya antri untuk meningkatkan disiplin anak di TK PKK 62 TRIDAYA Canden, dan faktor pendukung serta faktor penghambat pembiasaan budaya antri baik itu pengamatan didalam kelas maupun diluar kelas.

#### b. Wawancara

Esterbeg mendefinisikan wawancara atau *interview* sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>51</sup>

Dengan adanya metode wawancara ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi mengenai sejarah berdirinya TK PKK 62 TRIDAYA Canden, letak geografis, dan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembiasaan budaya antri untuk meningkatkan disiplin anak serta faktor pendukung dan faktor penghambat budaya antri kelas A TK TRIDAYA Canden. Metode ini untuk memperoleh informasi lisan maupun tertulis, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik, Kepala Sekolah, dan tenaga pendidik TK TRIDAYA Canden Yogyakarta.

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm.166.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 72.

### c. Dokumentasi

Suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data dokumen yang peneliti peroleh dalam penelitian ini yaitu terkait gambaran umum sekolah, seperti visi, misi, tujuan motto, struktur organisasi sarana dan prasarana, kondisi guru, dan peserta didik kelas A TK TRIDAYA Canden. Dengan melampirkan dokumentasi foto dan atau lembar dokumen.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahkan menjadi satuan yang dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.<sup>52</sup>

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>53</sup> Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti akan lakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

---

<sup>52</sup> Lexy J.Moleong, Metodelogi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 248.

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 244.

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

### *2. Data Reduction (Reduksi Data)*

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>54</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya lagi bila diperlukan yaitu mengenai pembiasaan budaya antri untuk meningkatkan disiplin anak.

### *3. Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>55</sup> Oleh karena itu, semua data yang penulis dapatkan di lapangan dapat penulis sajikan untuk memunculkan deskripsi tentang penanaman pembiasaan budaya antri untuk meningkatkan disiplin anak di kelas A TK PKK 62 TRIDAYA Canden Bantul Yogyakarta.

### *4. Conclusion Drawing (Verifikasi)*

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilaksanakan dalam analisis kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang

---

<sup>54</sup>*Ibid.*, hlm. 247.

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm. 249.

sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal, hipotesis atau teori.<sup>56</sup> Setelah data terkumpul, direduksi dan disajikan, kemudian peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh pada saat observasi di lapangan, wawancara dan dokumentasi.

## 7. Uji Keabsahan Data

Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi data penelitian, metode, teori, dan sumber data. Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>57</sup>

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan cek data dari berbagai macam teknik pengumpulan data. Misal dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dari ketiga teknik tersebut dibandingkan adakah konsistensi, jika berbeda dijadikan catatan dan dilakukan pengecekan selanjutnya mengapa data bisa berbeda.<sup>58</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah peneliti menyusun hasil penelitian dan pembaca dalam memahami

---

<sup>56</sup>*Ibid.*, hlm. 253.

<sup>57</sup> Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis...*, hlm. 65.

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm. 20.

hasil penelitian ini. Dalam skripsi ini peneliti menetapkan adanya sistematika pembahasan kedalam empat bab. Pada bagian awal terdapat halam judul, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman abstrak. Adapun sistematika penulisan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

**BAB I**, pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka,kajian teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II**, gambaran umum TK TRIDAYA Canden Bantul Yogyakarta yang terdiri dari sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana sekolah.

**BAB III**, hasil analisis data lengkap penafsiran sesua dengan sasaran penelitian yang digunakan. Pada bab ini dilakukan penelitian tentang pembiasaan budaya antri untuk meningkatkan disiplinan anak.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah **BAB IV**, Bagian ini berisi penutup yang memuat kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis praktis dan akumulasi dari keseluruhan penelitian. Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka yang digunakan peneliti dalam penelitian dan berbagai lampiran yang berterkaitan dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pembiasaan budaya antri untuk meningkatkan disiplin anak di TK PKK 62 Tri Daya Canden, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman Pembiasaan Budaya Antri untuk Meningkatkan Disiplin Anak Kelas A di TK PKK 62 Tri Daya Canden menggunakan metode:
  - a. Nasehat, Pendidik memberikan nasehat kepada peserta didik secaraterus menerus dan berulang-ulang agar peserta didik lebih memahami dan mengerti budaya antri dan bisa menanamkan kebiasaan mengantri dengan mudah.
  - b. Kesepakatan, pendidik dan peserta didik membuat kesepakatan didalam kelas yang dibuat bersama dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif lagi. Kesepakatan yang dibuat tersebut meliputi kesepakatan ketika berdoa, kesepakatan ketika mengambil makan dan kesepakatan ketika bermain.
  - c. Keteladanan, pendidik memberikan keteladanan dengan ikut mengantri. Peserta didik melihat dan belajar meniru dari segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik.
  - d. Pengawasan, cara yang dilakukan oleh pendidik ketika melihat anak ketika melakukan proses mengantri, karena anak didik masih sangat membutuhkan arahan dan bimbingan dari seorang pendidik.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Budaya Antri untuk Meningkatkan Disiplin Anak Kelas A di TK PKK 62 Tri Daya Canden.
  - a. Faktor Pendukung Pembiasaan Budaya Antri untuk Meningkatkan Disiplin Anak Kelas A di TK PKK 62 Tri Daya Canden yaitu:
    - 1) Keteladanan dari Pendidik.
    - 2) Kesadaran anak dalam melakukan budaya antri.
    - 3) Antusias anak ketika mengikuti kegiatan antri.
    - 4) Keaktifan pendidik untuk memberikan nasehat.
    - 5) Motivasi pendidik terhadap peserta didik.
    - 6) Keterlibatan orang tua.
    - 5) Sarana dan prasarana.
  - b. Faktor Penghambat Pembiasaan Budaya Antri Untuk Meningkatkan Disiplin Anak Kelas A di TK PKK 62 Tri Daya Canden adalah sebagai berikut:
    - 1) Orang tua/ wali murid.
    - 2) Adanya masalah ketika melaksanakan pembelajaran pembiasaan antri.

## B. Saran

1. Kepala Sekolah
  - a. Meningkatkan komunikasi kepada orang tua peserta didik. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran budaya antri untuk peserta didik di sekolah menjadi lebih mudah.

- b. Meningkatkan menyampaian arahan terhadap orang tua bahwa penanaman budaya antri itu sangat penting diterapkan sejak anak usia dini untuk meningkatkan disiplin anak.
- c. Menjadikan budaya antri sebagai program sekolah, karena selama ini pembiasaan budaya antri hanya dilakukan pendidik dalam mengkondisikan anak. Sehingga dengan adanya program yang terdapat pada tata tertib maka proses pembiasaan budaya antri dapat berjalan lebih optimal.
- d. Sebaiknya mendokumentasikan secara tertulis program budaya antri yang tertuang pada RPPH.

### 2. Guru Kelas A

- a. Melakukan pendekatan yang lebih terhadap peserta didik yang masih belum mampu melaksanakan budaya antri dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan pendidik.
- b. Pendidik menjadi suri tauladan bagi peserta didik.

### 3. Orang tua

- a. Orangtua harus ikut serta berperan didalam melaksanakan pembiasaan budaya antri yang mana telah diajarkan oleh pendidik ketika peserta didik berada dirumah. Sehingga peserta didik menjadi biasa ketika manganri akan mengambil makan, mandi dan bermain.
- b. Memotivasi peserta didik ketika berada dilingkungan masyarakat agar supaya peserta didik dapat menghargai orang yang lebih tua mapun yang lebih muda dari dirinya.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan pertolongan-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari arahan dan bimbingan dari semua pihak, baik dosen, orangtua, maupun teman. Maka dari itu penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah membala kalian dengan kebaikan.

Dan semoga karya ini dapat berfanfaat bagi semua pihak, tertama diri sendiri. Tidak lupa penulis memohon maaf bahwa dimana masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, karena ketebatasan dari penulis. Penulis sangat menharapkan kritik dan saran guna untuk memperbaiki dimasa yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Referensi Buku

- Amiruddin, 10 Maret 2016. *Mengantri Menunjukkan Kesalehan Seseorang?* [https://www.guruamir.com/2016/03/orang-Jepang-danaustralia-lebih-saleh.html?\\_=1](https://www.guruamir.com/2016/03/orang-Jepang-danaustralia-lebih-saleh.html?_=1). Diakses pada tanggal 06 Maret 2019 pukul 13:45.
- Amri Syelia, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*, (Pustakan Publish2013.er: Jakarta.
- Fadlillah, M & Khorida, L.M. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya Dalam Paud.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan teoritik dan praktik.* Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Ghony, Djunaini dan Fuzan Almanzhur. 2016. *Meteodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harini Sri. 2003. *Mendidik Anak Sejak Dini.* Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (PENDIDIKAN ANAK USIA DINI).* Yogyakarta: DIVA Press.
- Hidayah, Zulyani, dkk. 1996. *Budaya Antri Masyarakat Kota Yogyakarta.* Yogyakarta: Bupara Nugraha.
- Hurlock, Elizabeth B. (yang telah dialih bahasakan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo). 1980. *Psikologi Perkembangan:suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan.* Jakarta: Erlangga.
- Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini.* Bandung: Alfabeta.

- LEMBAHNAS. 1989. *Disiplin Nasional untuk Mendukung Pembangunan Nasional*. Jakarta: PT.Aries Lima.
- Lexy J.Moleong. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomah. 2013. *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Bandung: Nusa Media.
- Munawaroh, Siti, dkk. 2013. *Perilaku disiplin dan kejujuran generasi muda di daerah istimewa yogyakarta*. Yogyakarta: Balai pelestarian nilai budaya.
- Nutbrown, Cathy & Peter Clough, (yang telah dialih bahasakan oleh Adhya Utami Larasati P.). 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini: Sejarah, Filosofi dan Pengalaman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prihatin Eka,2011. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.
- Santrcock, John W. (yang telah dialih bahasakan oleh Tri Wibowo B.S.). 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiono. 2012 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi, 2010. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsidah Kids, 2015. *100 Permainan PAUD & TK di Dalam & di Luar Kelas*. Jogjakarta: Diva.

Tu'u Tulus,2004. *Peran Disiplin Perilaku dan Prestasi Siswa*, Bandung: Pustaka Setia.

Ulwan, Abdullah Nashih. 2013. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang- Undang RI No 20 Tahun 2003tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain sambil belajar sains di taman kanak-kanak*. Jakarta: Indeks.

## 2. Referensi Artikel/Jurnal

Aulina Chirun Nisak. *Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pedagogia Vol.2, No1, Februari 2013.

Daviq Chairilsyah. *Metode dan Teknik Mengajarkan Budaya Antri pada Anak Usia Dini*. Jurnal Educhild Vol.4.No.2 Tahun 2015.

Nur Ika Sari Rakhmawati, Purwanti. *Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Budaya Antri Anak Usia Dini 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Fun Game di PPT Merntari Pagi Surabaya*, Jurnal PAUD Teratai. Vol.06.No.01Tahun 2017.

apabila ada yang tidak tertib mengantri maka harus kembali pada antrian belakang. Setelah makan siang peserta didik merapikan kursi dan meletakkan piring kotor pada ember yang telah disediakan, kemudian boleh minum. Peserta didik antri mencuci tangan kemudian bermain. Pada saat anak bermain, anak juga diajarkan untuk tidak berebut, antri, menjaga diri sendiri, dan teman. Peserta didik kembali masuk kelas dan sedikit mengulang pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk kemudian berdoa dan pulang. Peserta didik kemudian berbaris rapi dan satu dari mereka memimpin barisan kemudian anak antri dan satu persatu bersalaman dengan pendidik untuk keluar kelas.

#### **Interprestasi :**

Dengan pembiasaan budaya antri yang dilakukan peserta didik dalam sehari-hari, peserta didik dapat melakukan antri dengan tertib. Kedisiplinan anak yang sebelumnya masih *egosentrik* dapat berkurang dengan adanya penanaman budaya antrinya yang dibiasakan oleh pendidik.

## Catatan Lapangan II

### Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Jumat, 04 Januari 2019

Jam :07.00-10.00

Lokasi : Ruang Kelas dan Halaman Sekitar TK PKK 62 Tridaya

Sumber Data : Pendidik dan Peserta Didik

---

#### Deskripsi Data :

Pendidik menyambut dengan senyuman dan bersalaman dengan anak serta mengucapkan “*Assalamu’alaikum*, selamat pagi”. peserta didik kemudian masuk ke ruangan dan meletakkan tas pada loker masing-masing. Selanjutnya semua peserta didik berkumpul di halaman dan berbaris sesuai kelas masing-masing. Peserta didik melakukan kegiatan motorik kasar dengan aice breaking. Setelah itu peserta didik mengucapkan syair panchasila, setelah selesai peserta didik berbaris rapi dan tertib agar tidak mendorong teman. Setelah pembacaan syair, pendidik memilih kelas yang paling tertib dan telah siap untuk jalan-jalan disekitar komplek sekolah. “yang sudah tertib kelas A”. Pendidik melakukan pengawasan pada setiap kelas sesuai kelas yang diampu. Pada kegiatan tersebut pendidik memberikan aturan kepada peserta didik. Ketika jalan-jalan anak didik berjalan bergandengan tangan dan tidak boleh berlari, anak diajarkan untuk antri ketika berjalan. Pada kegiatan selanjutnya, sebelum masuk pada kegiatan inti, anak diperbolehkan untuk minum, karena bersamaan maka anak antri terlebih dahulu. Kemudian kegiatan inti dilanjutkan istirahat.

#### Interpretasi :

Peserta didik melakukan pembiasaan budaya antri pada setiap saat kegiatan yang objeknya hanya ada pada satu tempat, mengharuskan

peserta didik untuk antri satu persatu dan tidak berebut dengan teman yang lain. Hal ini dapat meningkatkan disiplin anak dan memiliki kepribadian yang baik. Dalam setiap hal anak diajarkan untuk bisa mengantri, pada kegiatan jalan-jalan tersebut anak dibiasakan untuk tidak berlari, anak dibiasakan untuk berjalan seperti orang berbaris ketika mengantri.



### Catatan Lapangan III

#### Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 05 Januari 2019

Jam : 07.00-10.00

Lokasi : Ruang dan Luar Kelas TK PKK Tridaya Canden

Sumber Data : Pendidik dan Peserta Didik

---

#### Deskripsi data :

Pada kegiatan sebelum makan siang, anak didik membiasakan cuci tangan terlebih dahulu dan antri dengan teman yang lain. Pada antri cuci tangan tersebut anak didik bercerita dengan teman yang berada di depan dan belakang. Setelah antri cuci tangan, peserta didik kemudian menempati tempat duduk masing-masing dan membaca doa bersama-sama. Anak didik antri mengambil makan siang sesuai urutan. Setelah selesai kegiatan makan siang, anak didik antri ketika ke kamar mandi, anak antri berbaris dengan tertib.

#### Interpretasi:

Ketika anak didik melakukan antri, anak dapat disiplin. Dengan pembiasaan antri yang dibiasakan setiap saat akan menjadikan anak terbiasa dalam melakukan antri.

## Catatan Lapangan IV

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 07 Januari 2019

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah TK PKK 62 Tridaya Canden

Sumber Data : Ibu Suratini

---

#### Deskripsi Data :

Ibu Suratini Kepala sekolah TK PKK 62 Tridaya. Pada kesempatan ini peneliti memberikan pertanyaan terkait penanaman pembiasaan budaya antri, peran pendidik dalam budaya antri dan pembiasaan antri untuk meningkatkan disiplin anak. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada bu Suratini bahwa pembiasaan budaya antri di TK PKK Tridaya yang dilakukan setiap hari. Kepala sekolah dan pendidik mempunyai kesepakatan untuk selalu mengingatkan agar anak selalu antri dalam hal makan, minum, cuci tangan dan lain sebagainya. Pendidik selalu mengucapkan “ayo antri” kepada peserta didik. Anak sebenarnya tergantung pada pembiasaan, jika pembiasaan tersebut jalan, otomatis akan berjalan, namun jika yang tidak antri dibiarkan saja, otomatis tidak akan berjalan pembiasaan tersebut.

Penanaman pembiasaan antri dilakukan pada awal anak masuk sekolah, sehingga ketika anak masuk kelas B sudah terlihat anak bisa antri dengan tertib. Pembiasaan antri dimulai dari keteladanan pendidik, pendidik memberikan contoh untuk selalu antri dengan teman sebaya, orang yang lebih tua dan orang yang lebih muda dari usia anak. Pendidik memberi contoh antri kepada anak ketika ada anak yang mencuci tangan, mengambil makan atau antri lainnya, pendidik ikut mengantri pada urutan paling belakang. Selain pendidik memberikan tauladan antri yang benar, pendidik juga selalu memberikan nasehat dan pujian kepada peserta didik

yang sudah bisa antri dengan tertib. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa dengan penanaman pembiasaan antri yang dilakukan setiap hari dapat meningkatkan disiplin anak, hal tersebut ditunjukkan dengan anak datang ke sekolah dengan tepat waktu dan anak terbiasa mengembalikan mainan ketempatnya dengan benar. Kemudian dengan adanya pembiasaan antri anak mau berbaris, antri cuci tangan, antri makan siang, dan lain sebagainya.

### **Interpretasi:**

Dalam penanaman pembiasaan budaya antri pada dasarnya diawali dengan kebiasaan yang dilakukan secara berulang. Pembiasaan dimulai dari pendidik, dimana pendidik mencontohi antri dengan benar dan selalu mengingatkan bahwasanya ketika tidak antri dapat memperoleh dampaknya namun ketika antri berjalan dengan baik anak akan mendapatkan manfaat dari antri tersebut



## Catatan Lapangan V

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 08 Januari 2019

Lokasi : Ruang kelas TK PKK 62 Tridaya Canden

Sumber Data : Ibu Yamini, S.I BK

---

#### Deskripsi Data :

Ibu Yamini pendidik kelas A TK PKK 62 Tridaya. Pada kesempatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait penanaman pembiasaan budaya antri untuk meningkatkan disiplin anak dan faktor pendukung dan penghambat dalam budaya antri. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beliau bahwa penanaman pembiasaan budaya antri di TK PKK 62 Tridaya dimulai dari tauladan yang dilakukan pendidik ketika melakukan antri; sehingga peserta didik dapat meniru apa yang dilakukan pendidik.

Pada faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan antri dapat terjadi pada individual anak sendiri, motivasi pendidik dan faktor keluarga. Karena hal tersebut sangat mempengaruhi budaya antri yang dilakukan secara terus menerus sehingga dewasanya, anak akan mudah melakukan antri, menghargai orang lain, teman sebaya, orang yang lebih tua dan orang yang lebih mudah daripada usia anak.

#### Interpretasi :

Pembiasaan budaya antri dimulai dari pendidik dengan memberikan tauladan bagi peserta didik sehingga anak dapat meniru apa yang dilakukan pendidik, selain tauladan ada nasihat, pengawasan dan pujian. Faktor yang mendukung dan menhambat dapat mempengaruhi budaya antri yang telah diajarkan oleh pendidik.

## Catatan Lapangan VI

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 09 Januari 2019

Lokasi : Luar Kelas TK PKK 62 Tridaya

Sumber Dta : Ibu Mita

---

#### Deskripsi Data :

Ibu Mita wali murid dari mas Iwang kelas A TK PKK 62 Tridaya. Pada kesempatan ini peniliti memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan bagaimana penanaman pembiasaan budaya antri yang dilakukan dirumah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Mita bahwa penanaman pembiasaan budaya antri sangat penting sekali ditanamkan sejak dini karena antri akan digunakan anak ketika sudah dewasa dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika di rumah, anak diajarkan untuk bisa tertib ketika wakti mandi dan ngaji. Selain itu orang tua mengajarkan untuk bisa tertib mematuhi aturan lalu lintas, seperti antri mengisi BBM dan lain sebagainya. Sehingga anak dapat meniru apa yang dilakukan orang tua. Pembiasaan antri yang dilakukan disekolah dapat terlihat ketika anak sudah berada dirumah, karena terbiasa tidak berebut mainan ketika di sekolah maka anak tidak berebut mainan ketika bermain dengan teman sebaya ketika di rumah, anak dapat bergantian ketika bermain. Anak sering bercerita ketika ada temannya di sekolah yang masih berebut mainan. Kemudian orang tua menjelaskan dan memberi pengertian pada anak “kalau di sekolah antri ya dek, tidak boleh boleh berebut seperti itu nanati ndak jatuh malah sakit sendiri to”, orangtua memberikan pengertian kepada anak ketika mengantri lebih baik mengalah dan sesuai urutan.

#### Interpretasi :

Pembiasaan antri membutuhkan keseimbangan antara disekolah maupun dirumah. Anak didik akan lebih mudah melakukan antri ketika ada motivasi yang diberikan dari pendidik terutama dari orang tua yang setiap hari bersama dengan anak. Perlu adanya tauladan karena sangat penting, pada usia anak yang masih pada tahap meniru. Selain itu dibutuhkan bimbingan dan motivasi sehingga anak lebih mudah melakukan budaya antri tersebut



## Catatan Lapangan VII

### Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 10 Januari 2019

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber Data : Dokumentasi kelas A TK PKK 62 Tridaya

---

#### Deskripsi Data :

Dokumentasi daftar nama peserta didik kelas A dan B TK PKK 62 Tridaya Canden Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019.



## Catatan Lapangan VIII

### Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Jumat, 11 Januari 2019

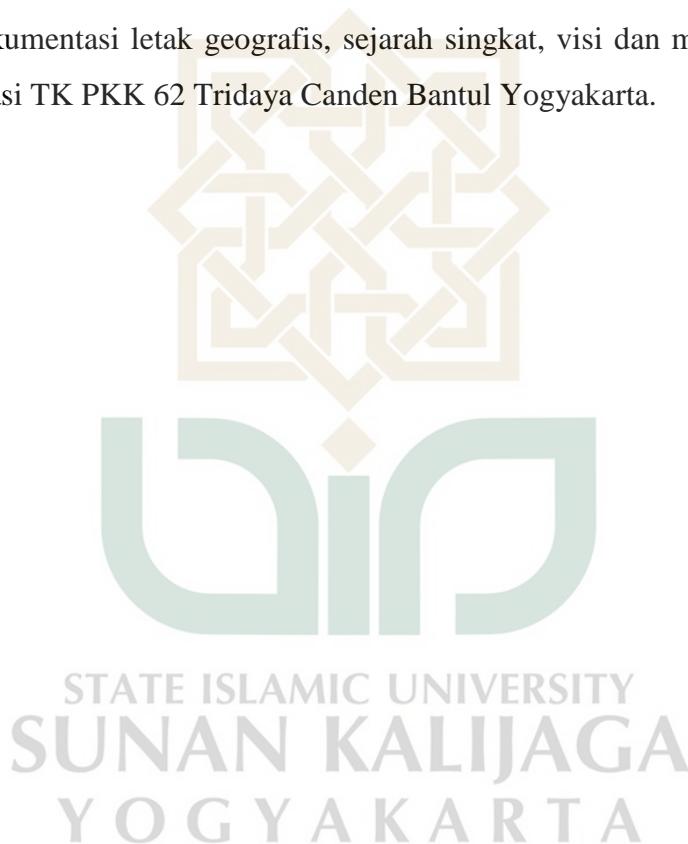
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Dokumen TK PKK 62 Tridaya

---

#### Deskripsi Data :

Dokumentasi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi TK PKK 62 Tridaya Canden Bantul Yogyakarta.



Lampiran 3

### FOTO DOKUMENTASI



TK PKK 62 Tridaya (Tampak Depan)



Halaman Bermain TK PKK 62 Tri Daya



**Peserta didik antri mengumpulkan tugas**



**Peserta didik antri cuci tangan**



**Peserta didik antri makan siang**



**Peserta didik antri berbaris keluar kelas**



**Kegiatan pembelajaran**



**Peserta didik melaksanakan kegiatan senam**



**Kegiatan makan siang**



**Kegiatan anak memimpin doa sebelum makan**

## Lampiran 4

**Daftar Peserta Didik Kelas A Tahun Ajaran 2018/2019**

NO	NAMA		NAMA ORANG TUA	PEKERJAAN ORANG TUA
1.	Sri Widya Ningsih	P	Tujiman/ Titik Istiyani	Buruh
2.	Iwang Dwi Prasetya	L	Supriyanto/ Martini	Swasta
3.	Adrian Putra Ramadhan	L	Aan Andrianto/ Pristiwi	Swasta
4.	Rafa Asifa	P	Saryanto/ Jumiyem	Buruh
5.	Hafidz Allatif Nur Mustofa	L	Soni/ Ika Wahyuni	Buruh
6.	Oktavia Ayu Andini	P	Sudiyono/ Rini Slamet Rahayu	Karyawan
7.	Alvino Vilano	L	Bambang Sukoco/ Wiwit Indriyani	Buruh

8.	Velysta Shelavia	P	Nanung Wijaya Dwi Antoro/ Dwi Nur Yani	Karyawan
9.	Farel Andito Riya	L	Sugeng Riyadi/ Surtinah	Buruh
10.	Camelia Madha Nalha	P	Dwi Sumalan/ Retno Damayhanti	Swasta
11.	Najib Abdillah	L	Sarjiman/ Mujiati	Buruh
12.	Inke Destra Iriane	P	Purwanto/ Misah Nuryanti	Swasta
13.	Khairana Ameera Husna	P	Tumijan/ Krismiati	Karyawan
14.	Andhika Rizki Prawira	L	Eko Dwi Cahyono	Swasta
15.	Jelita Ardina Sari	P	Suryanto/ Sri Lestari	Buruh
16.	Nadhifa Humaira	P	Parjana/ Wahyuni	Buruh
17.	Kharisa Aulia	P	Sukarno/ Sunarsih	Tani

	Masitoh			
18.	Ralinka Siti Yuriansyah	P	Yulianto/ Nuri Siti Mutmainah	Wiraswasta
19.	Alif Nur Laili Ramadhan	P	Dwi Rinanto/ Meita Fitriani	Buruh
20	Dinda Aqsalia Salma Putri	P	Panijo/ Suratmi	TNI - AL

Wali Kelas : Ibu Waganah  
 Jumlah anak kelas A : 20 Anak  
 Jumlah anak laki-laki : 7 anak dan Jumlah Anak Perempuan: 13 anak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## Lampiran 5

## Surat Penunjukan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0171/UN.02/KP/PP.00.9/ 04 /2018 Yogyakarta, 24/04/2018

Lamp. : Proposal Skripsi

H a l : Penunjukan Pembimbing  
Skripsi

Kepada :

**Bapak/Ibu Drs. Ichsan, M.Pd**  
 Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua jurusan dan ketua Prodi pada tanggal : 02 September 2017 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara:

N a m a : Cici Lianasari

N I M : 15430006

Jurusan : PIAUD

Dengan Judul :

UPAYA PEMBIASAAN BUDAYA ANTRI DALAM  
 MENGEJEMBANGKAN DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI  
 PERMAINAN LOMPAT TALI

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb*

a.n. Dekan  
 Ketua Program Studi PGRA



Prof. Dr. Erni Munastiwi, M.M.  
 NIP. 19570918 199303 2 002

Tembusan :

1. TU Jurusan,
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran 6

## Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa

: Cici Lianasari

Nomor Induk

: 15430006

Jurusan

: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Semester

: VIII

Tahun Akademik

: 2018/2019

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 02 Oktober 2018

Judul Skripsi

UPAYA PEMBIASAAN BUDAYA ANTRI UNTUK  
 MENINGKATKAN DISIPLIN ANAK DI TK TRIDAYA CANDEN  
 BANTUL YOGYAKARTA

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Oktober 2018

Ketua Prodi PIAUD

Dr. Drs. Erni Munastiwi, M.M.

NIP. 19570918 199303 2 002

## Lampiran 7

## Surat Izin Penelitian Sekolah

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513066, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail : [lk@uin-suka.ac.id](mailto:lk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

---

**Nomor** : B- 5007 /Un.02/DT.1/PN.01.1/12/2018      **18 Desember 2018**  
**Lamp.** : 1 Bendel Proposal  
**Perihal** : Permohonan Izin Penelitian

Kepada  
 Yth : Kepala TK Tridaya Canden  
 Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PEMBIASAAN BUDAYA ANTRI UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN ANAK DI TK TRIDAYA CANDEN BANTUL YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.  
 Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Cici Lianasari  
 NIM : 15430006  
 Semester : VII (Tujuh)  
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Alamat : Sapan, GK I/647

untuk mengadakan penelitian di **TK Tridaya Canden**.  
 dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.  
 Adapun waktunya  
 mulai tanggal : 03 Januari 2018- 28 Februari 2018  
 Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

  
 a.n.Dekan  
 Wali Dekan Bidang Akademik  
 Istiqomah

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**Tembusan :**  
 1. Dekan (sebagai laporan)  
 2. Kaprodi PIAUD  
 3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )  
 4. Arsip

## Lampiran 8

## Surat Izin Penelitian Gubernur DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 19 Desember 2018

Kepada Yth. :

Nomor Penhal : 074/12039/Kesbangpol/2018  
: Rekomendasi Penelitian

Bupati Bantul  
Up. Kepala BAPPEDA Bantul  
di Bantul

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Nomor : B-5007/IUn.02/DT.1/PN.01.1/12/2018  
Tanggal : 18 Desember 2018  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka panyusunan skripsi dengan judul proposal : "PEMBIASAAN BUDAYA ANTRI UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN ANAK DI TK TRIDAYA CANDEN BANTUL YOGYAKARTA" kepada:

Nama	:	CICI LIANASARI
NIM	:	15430006
No.HP/Identitas	:	081237412661/1608124406970002
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian	:	TK Tridaya Canden Bantul
Waktu Penelitian	:	3 Januari 2019 s.d 28 Februari 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak diberiarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA  
BANDAR KESBANGPOL DIY  
D. BANTUL  
AGUNG SUPHYONO, SH  
NIP. 19691220199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

## Lampiran 9

## Kartu Pembimbing Skripsi



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Cici Lianasari  
 NIM : 15430006  
 Pembimbing : Drs. Ichsan, M.Pd.  
 Judul : Pembiasaan Budaya Antri Untuk Meningkatkan Disiplin Anak di TK  
 PKK Tri Daya Canden Bantul Yogyakarta  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

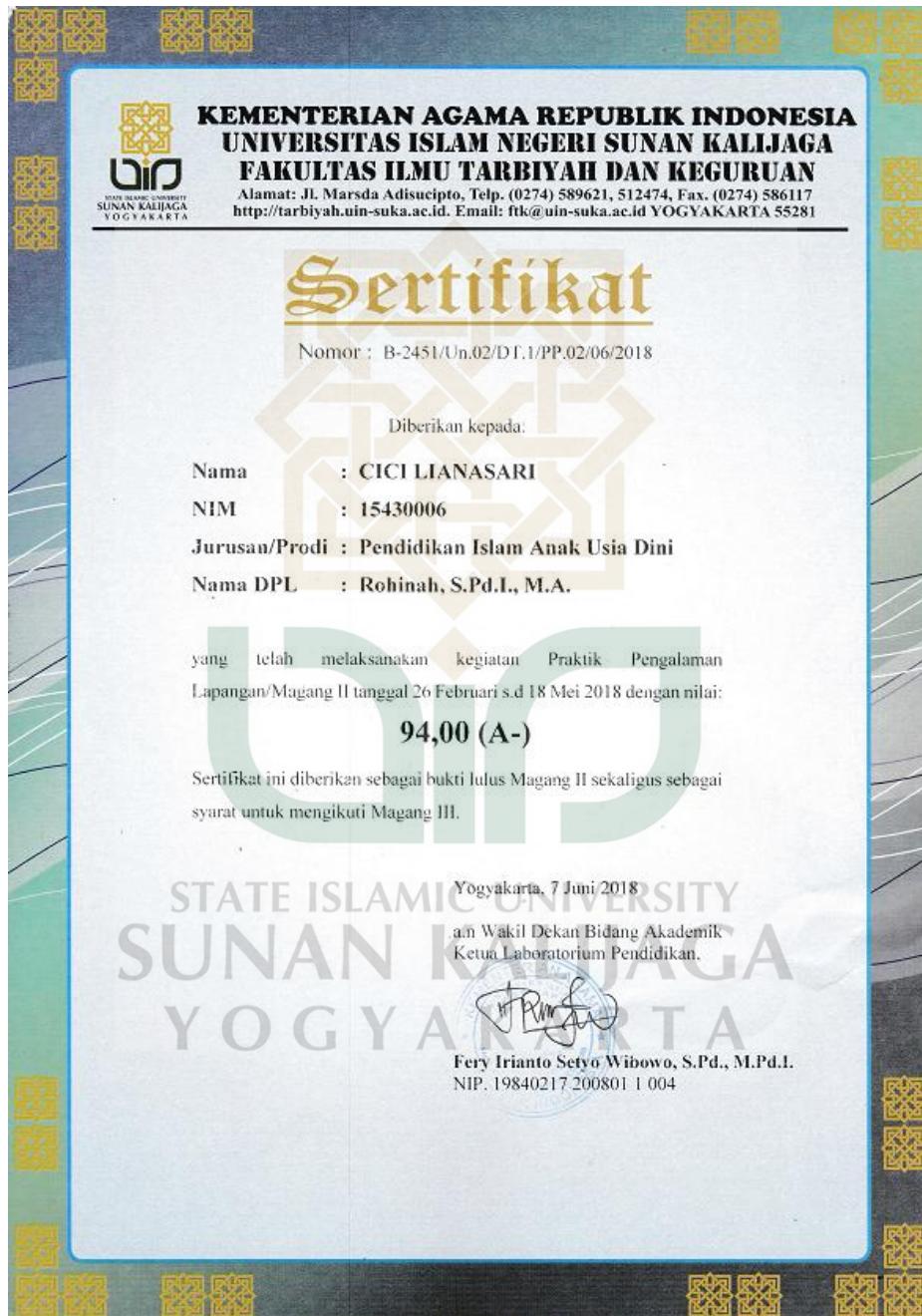
No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	10 - 9 - 2018	I	Latihan berlatih Sistem penulisan	✓
2.	13 - 9 - 2018	II	Judul dan BAB I	✓
3.	14 - 9 - 2018	III	Acc Seminar Proposal	✓
4.	1 - 3 - 2019	IV	Sistem penulisan, BAB I	✓
5.	13 - 3 - 2019	V	BAB I dan BAB III	✓
6.	26 - 3 - 2019	VI	ACC Munawwir	✓

Yogyakarta, 25 Maret 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA  
 Pembimbing  
 Dr. Ichsan, M.Pd.  
 NIP. 19630226199203

## Lampiran 10

## Sertifikat Magang II



## Lampiran 11

## Sertifikat Magang III



## Lampiran 12

## Sertifikat KKN



## Lampiran 13

## Sertifikat ICT



## SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP-00.9/43.14.1/2019

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Cici Lianasari  
 NIM : 15430006  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Dengan Nilai

No.	Materi	Nilai		
		Angka	Huruf	Predikat
1.	Microsoft Word	80	B	Sangat Memuaskan
2.	Microsoft Excel	35	E	Memuaskan
3.	Microsoft Power Point	85	B	Cukup
4.	Internet	85	B	Kurang
5.	Total Nilai	71,25	B	Sangat Kurang
Predikat Kelulusan		Memuaskan		

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



## Lampiran 14

## Sertifikat TOEC



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

**TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE**

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.21.502/2018

This is to certify that:

Name : **Cici Lianasari**  
Date of Birth : **June 04, 1997**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **February 21, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>41</b>
Structure & Written Expression	<b>45</b>
Reading Comprehension	<b>40</b>
<b>Total Score</b>	<b>420</b>

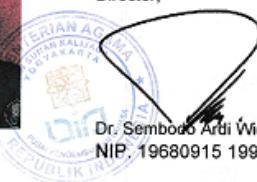
*Validity: 2 years since the certificate's issued*

**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



Yogyakarta, February 21, 2018

Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## Lampiran 15

## Sertifikat IKLA

وزارة الشؤون الدينية  
جامعة سونان كالنجاها الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا  
مركز التنمية اللغوية



شهادة  
اختبار كفاءة اللغة العربية  
الرقم: JIN.02/L4/PM.03.2/6.43.14.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Cici Lianasari  
تاريخ الميلاد : ٤ يونيو ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ مارس ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٥٨	فهم المسموع
٦٧	التركيب التحويية والتعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقرؤ

مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



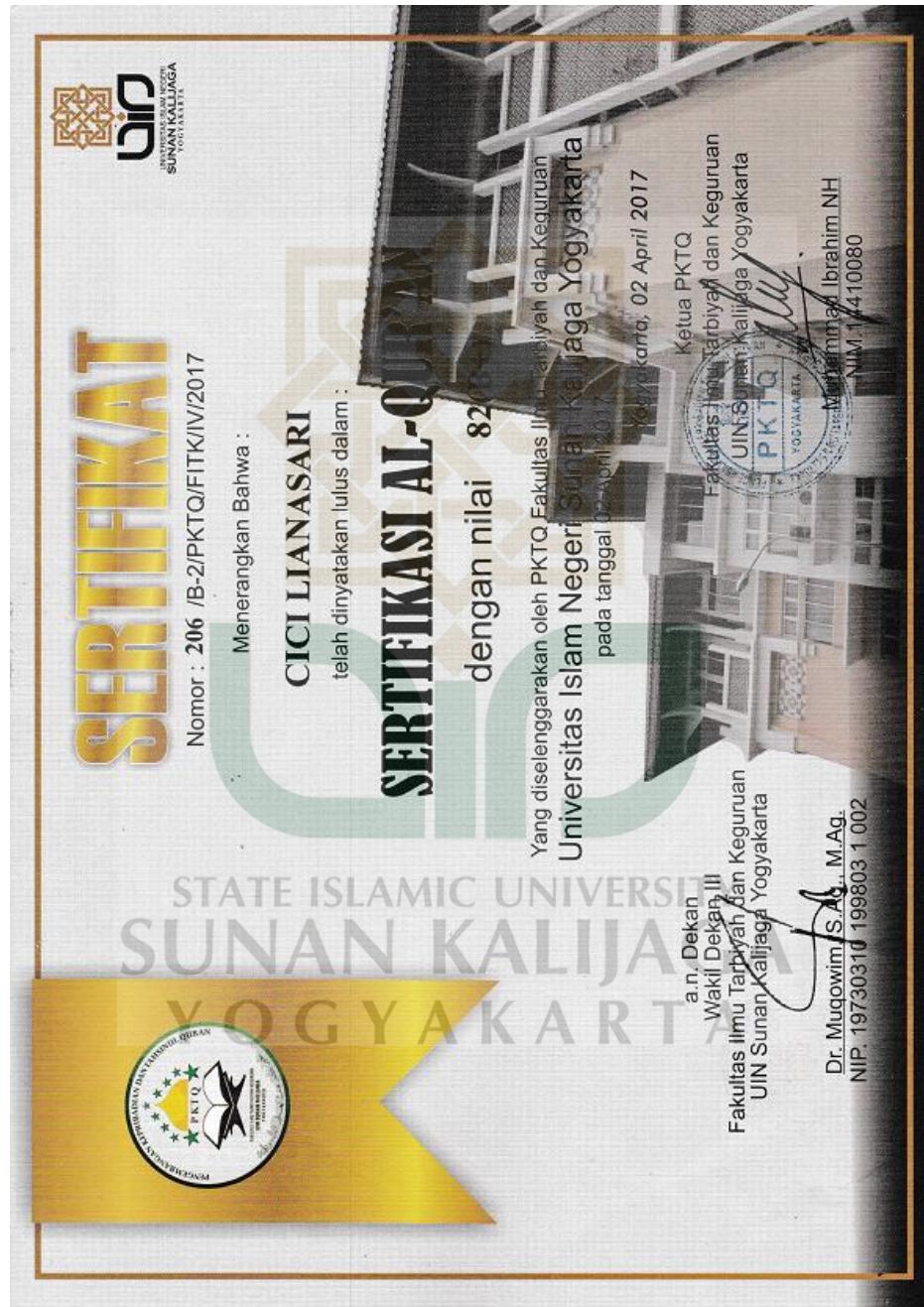
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥



Lampiran 16

## Sertifikat PKTQ



## Lampiran 17

## Sertifikat SOSPEM



Lampiran 18

## Sertifikat OPAC



## Lampiran 19

## Surat Pernyataan Berjilbab

**SURAT PERNYATAAN BERJILBAB***Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cici Lianasari  
NIM : 15430006  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : VIII

Menyatakan bahwa pas foto yang saya serahkan dalam daftar munaqosah adalah pas foto yang dipasang pada ijazah saya berjilbab, bila suatu hari terdapat permasalahan saya tidak akan menuntut Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan saya berani menanggung resiko pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 25 Januari 2019

Yang menyatakan

Cici Lianasari  
15430006

## Lampiran 20

## Curiculum Vitae

<b>CURRICULUM VITAE</b>	
Nama	: Cici Lianasari
TTL	: Karang Tengah, 4 Juni 1997
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Karang Tengah, Buay Mdang Timur, OKU Timur, Sumatera Selatan, 32161
No. HP/Email	: 0812 3741 2661/ cicilyana97@gmail.com
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Orang tua	
Ayah	: Jumakir
Ibu	: Winarni
Pekerjaan Orang tua	
Ayah	: PNS
Ibu	: Mengurus Rumah Tangga
Alamat Orangtua	: Karang Tengah, Buay Mdang Timur, OKU Timur, Sumatera Selatan, 32161
Riwayat Pendidikan	
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	
SDN Kumpul Rejo	(2003-2009)
SMP Muhammadiyah 2 Karang Tengah	(2009-2012)
SMAN 1 Belitang	(2012-2015)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	(2015-2019)